

PREFRENSI MASYARAKAT MAYANG UNTUK BER INVESTASI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Virnanda Lirantika
NIM E20181163

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**



PREFRENSI MASYARAKAT MAYANG UNTUK BER INVESTASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Virnanda Lirantika
NIM E20181163

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing



Dr. Nur Hidayat, SE. MM.
NIP. 197905052023211015

PREFRENSI MASYARAKAT MAYANG UNTUK BER INVESTASI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

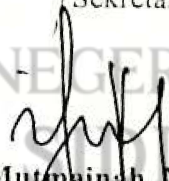
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim penguji :

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
NIP: 196905231998032001


Mutmainnah, M.E.
NIP: 199506302022032004

Anggota :

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

()

2. Dr. Nur Hidayat, S.E., M.M.

()



Disetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


M. Ag.
NIP: 1961061996031001



MOTTO

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابَّاءَ ۖ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ٤٨
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصِرُونَ ٤٩

Artinya : Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Sumber : QS. Yusuf ayat 47-49

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada almarhum Bapak saya tercinta yaitu Bapak Mudaris yang telah bekerja keras merawat, membesarkan dan memberikan yang terbaik kepada saya selama masa hidupnya.
2. Pintu surgaku, ibunda Yuliatin Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada saudara perempuan saya yang telah mendukung dan memotivasi saya hingga bisa menyelesaikan pendidikan hingga pada tingkat perguruan tinggi.
4. Kepada semua guru dan dosen yang sudah mendidik dengan penuh kesabaran hingga saya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi
5. Almamater saya yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah menjadi tempat saya untuk menuntut ilmu, mengembangkan diri.
6. Kepada seluruh teman-teman yang terlibat dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

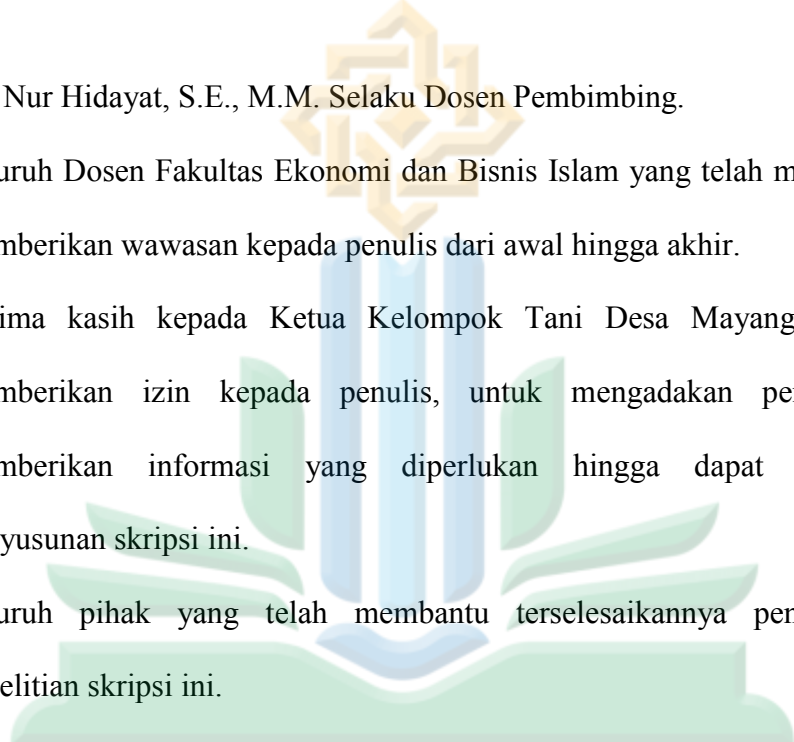
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta Keluarga dan para Sahabat. Atas nikmat dan anugerah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan judul *“Memahami Prefrensi Investasi Masyarakat Mayang Terhadap Investasi Ternak Dibandingkan Produk Keuangan Syariah”*.

Terselesainya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Akademik yang telah memberikan jasa dan fasilitas yang memadai selama kuliah.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. Abdul Rokhim, MEI Selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Ana Pratiwi, M.S.A. Selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 
6. Dr. Nur Hidayat, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing.
 7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menemani dan memberikan wawasan kepada penulis dari awal hingga akhir.
 8. Terima kasih kepada Ketua Kelompok Tani Desa Mayang yang telah memberikan izin kepada penulis, untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan hingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini.
 9. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan hasil penelitian skripsi ini.

Demikian sedikit pengantar dari saya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sehingga skripsi ini menjadi sempurna di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi penulis.

Jember, 22 Mei 2025
Penulis

Virnanda Lirantika
NIM. E20181163



ABSTRAK

Virnanda Lirantika, (2025), *Prefrensi Masyarakat Mayang untuk ber Investasi* .

Kata Kunci : Prefrensi, Investasi, Keuangan Syariah

Dengan melakukan penelitian di Kecamatan Mayang, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana masyarakat pedesaan memanfaatkan investasi tradisional dalam kondisi ekonomi yang menantang dan infrastruktur yang terbatas. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan relevan tentang dinamika investasi di pedesaan serta menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi investasi.

Fokus penelitian ini yakni 1) Bagaimana prefrensi masyarakat Mayang terhadap investasi di bidang petanian dan peternakan dibandingkan dengan produk keuangan Syariah? 2) Bagaimana meningkatkan literasi keuangan khususnya untuk masyarakat Mayang?

Tujuan Penelitian ini yakni 1) Untuk mengetahui prefrensi masyarakat Mayang terhadap investasi di bidang petanian dan peternakan dibandingkan dengan produk keuangan syariah 2) Untuk mengetahui cara meningkatkan literasi keuangan khususnya untuk Masyarakat mayang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yangmana mendeksripsikan kondisi di lapangan langsung dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil data yang valid dan dapat dipercaya.

Hasil dalam penelitian ini yakni 1) Menurut prefrensi masyarakat Desa Mayang yakni investasi ternak memberikan hasil yang dapat dirasakan secara langsung, seperti daging, susu, atau anak ternak. Hal ini berbeda dengan produk keuangan syariah yang membutuhkan waktu dan proses untuk menghasilkan keuntungan. Karena Investasi ternak memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan aset mereka. Mereka dapat mengontrol aspek-aspek seperti pemeliharaan ternak dan waktu penjualan, sehingga memberikan rasa kepuasan dan percaya diri. Karena Investasi ternak memiliki nilai budaya yang kuat dan dianggap lebih sesuai dengan kehidupan masyarakat Desa Mayang. Hal ini membuat investasi ternak lebih menarik dibandingkan produk keuangan syariah yang bersifat institusional. 2) Masih belum ada terkait sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi agar masyarakat lebih padai dalam mengatur keuangan dan literasi mengenai keuangannya meningkat. masyarakat di Desa Mayang sangat tertinggal dari Desa yang lain baik dari segi pendidikan atau teknologi. Mereka bertani dan beternak dengan menggunakan alat tradisional. Tidak ada sosialisasi terkait keuangan di Desa Mayang yang diadakan oleh pemerintah setempat. Dan perlu menjadi evaluasi serta agenda yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Mayang.

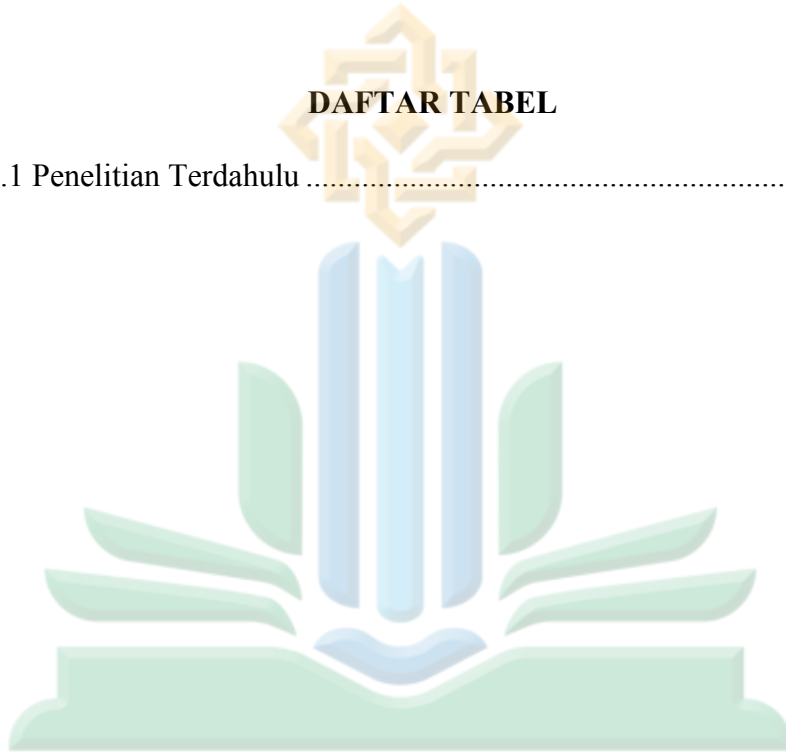
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46

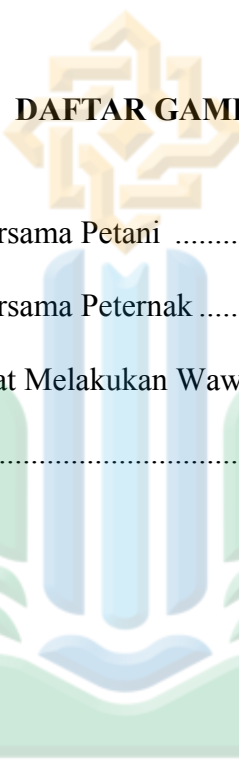
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	54
H. Sistematika Pembahasan	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran objek penelitian	59
B. Penyajian data dan analisis	60
C. Pembahasan temuan.....	68
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik penelitian	
2. surat pernyataan keaslian	
3. Pedoman penelitian	
4. Surat izin penelitian	
5. Surat selesai penelitian	
6. Jurnal penelitian	
7. Surat plagiasi	
8. Surat selesai bimbingan	
9. Dokumentasi	
10. Biodata peneliti	

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	26
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi bersama Petani	62
Gambar 4.2 Dokumentasi bersama Peternak	64
Gambar 4.3 Dokumentasi saat Melakukan Wawancara dengan Perangkat Desa Mayang	67

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tindakan menginvestasikan modal atau keuangan dengan harapan keuntungan atau pertumbuhan nilai di masa mendatang dikenal sebagai investasi. Untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti membangun kekayaan, mempersiapkan masa pensiun, atau memenuhi kewajiban keuangan lainnya, investasi dilakukan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, dan di masyarakat pedesaan, investasi dapat berbentuk barang keuangan formal seperti saham, obligasi, dan reksa dana serta aset berwujud seperti hewan¹

Salah satu jenis investasi tradisional yang digemari di daerah pedesaan adalah investasi ternak. Karena dianggap sebagai aset dengan nilai ekonomi yang signifikan dan berpotensi untuk dikembangkan atau dijual untuk mendapatkan keuntungan, ternak seperti sapi, kambing, dan anak ayam sering dipilih. Kemungkinan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi melalui reproduksi dan produksi, seperti susu dan daging, merupakan salah satu manfaat berinvestasi pada ternak. Lebih jauh, jika petani merawat ternak mereka dengan baik, mereka mungkin dapat memperoleh pendapatan tambahan. Meskipun demikian, ada risiko yang terkait dengan investasi pada ternak, termasuk biaya pemeliharaan yang tinggi, volatilitas harga pasar, dan penyakit ternak.

¹ Wulandari dan S. Sumaryanto, "Preferensi Investasi Masyarakat Pedesaan dan Implikasinya terhadap Pembangunan Ekonomi," *Journal of Rural Development*, Vol. 7, No. 2 (2019), hlm. 89–105.

Kepemilikan saham dalam bisnis yang diperdagangkan di bursa saham diwakili oleh saham. Ketika seseorang membeli saham, pada dasarnya mereka membeli saham kecil dalam bisnis tersebut dan berhak atas sebagian keuntungannya, yang sering dibagikan sebagai dividen. Selain itu, saham memberi Anda kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham itu sendiri. Sebaliknya, reksa dana adalah produk keuangan di mana modal dari banyak investor digabungkan dan diawasi oleh manajer investasi untuk berinvestasi dalam berbagai aset, termasuk saham, obligasi, dan instrumen pasar uang lainnya. Bagi investor yang tidak berpengalaman yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk memilih investasi mereka sendiri, ini menyederhanakan prosesnya.

Pemerintah dan bisnis dapat mengumpulkan uang dengan menerbitkan obligasi, yang merupakan instrumen utang. Pemegang obligasi mendapatkan pembayaran bunga berkala, dan saat obligasi jatuh tempo, pokoknya dikembalikan. Ketika seseorang membeli obligasi pemerintah, misalnya, mereka secara efektif memberikan uang kepada pemerintah dengan imbalan bunga. Karena obligasi menawarkan pendapatan dan pengembalian pokok yang konsisten, obligasi memiliki keuntungan karena sering kali lebih aman daripada saham.

Salah satu strategi utama untuk memajukan perekonomian di Kecamatan Mayang yang tengah berkembang adalah investasi. Kecamatan Mayang yang berpenduduk sekitar 37.000 jiwa dan luas wilayah 45 km² memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Perekonomian setempat

ditopang oleh sekitar 1.200 usaha kecil menengah (UKM) dan 350 peternakan sapi. Adanya kekuatan ekonomi dibuktikan dengan pendapatan per kapita rata-rata per bulan sekitar Rp4.500.000, yang dapat ditingkatkan lebih lanjut dengan berbagai produk investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Kesejahteraan masyarakat Kecamatan Mayang secara keseluruhan dapat ditingkatkan dan perusahaan-perusahaan lokal dapat tumbuh dengan investasi ini.

Tujuan utama dari peternakan dan investasi adalah untuk meningkatkan kekayaan dan nilai aset, meskipun keduanya dilakukan dengan metode yang agak berbeda. Biasanya, investasi melibatkan pengalokasian uang tunai ke berbagai aset keuangan, termasuk obligasi, reksa dana, dan saham. Dengan saham, seseorang dapat memperoleh keuntungan dari pengembangan dan laba perusahaan sambil memiliki saham kecil dalam bisnis tersebut. Reksa dana adalah strategi investasi kelompok yang mengurangi risiko dan memberikan keberagaman dengan mengumpulkan dan mengelola uang dari banyak investor di berbagai aset. Obligasi lebih aman daripada saham karena merupakan surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan yang memberikan pemegang obligasi pendapatan tetap dalam bentuk bunga hingga obligasi jatuh tempo.

Di sisi lain, peternakan mengacu pada pemeliharaan hewan seperti ikan, kambing, ayam, atau sapi untuk menghasilkan daging, susu, telur, atau produk sampingannya. Untuk mendapatkan hasil produksi terbaik, pengelolaan peternakan yang baik harus memperhatikan sejumlah faktor,

termasuk pola makan, kesehatan, dan kondisi kehidupan hewan. Sebagai investasi jangka panjang, peternakan juga dapat menghasilkan pendapatan dari penjualan hewan itu sendiri jika harganya naik, selain dari penjualan produk hewan.

Karena laba dari ternak dapat digunakan untuk mendanai produk keuangan yang meningkatkan modal, kedua ide ini dapat berjalan dengan baik jika dipadukan. Di sisi lain, laba dari investasi keuangan dapat digunakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas ternak. Kedua jenis investasi ini dapat meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat di tempat-tempat seperti Distrik Mayang, yang memiliki populasi yang aktif dan potensi ekonomi yang besar.

Karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kemungkinan ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat, investasi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.² Investasi dilakukan di sejumlah bidang, termasuk teknologi, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang semuanya membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi. Misalnya, membelanjakan uang untuk angkutan umum, jalan raya, dan jembatan dapat meningkatkan efisiensi dan keterhubungan distribusi produk dan layanan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan lebih merata.³ Belanja pendidikan

² Agrawal dkk., "Dari kekayaan ekonomi menuju kesejahteraan: mengeksplorasi pentingnya ekonomi kebahagiaan bagi pembangunan berkelanjutan melalui tinjauan pustaka sistematis," *Kualitas & Kuantitas*, Vol. 59, No. 3 (2024), hlm. 123–145.

³ M. J. Wilmarth, "Kesejahteraan Finansial dan Ekonomi: Tinjauan Satu Dekade dari Jurnal Masalah Keluarga dan Ekonomi," *Jurnal Masalah Keluarga dan Ekonomi*, Vol. 42, No. 2 (2020), hlm. 124–130

berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang sangat terampil dan kompetitif, yang mendorong inovasi dan produktivitas. Sementara itu, investasi di sektor kesehatan menjamin bahwa masyarakat memiliki akses ke perawatan medis berkualitas tinggi, yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas di tempat kerja dan meningkatkan kualitas hidup.

Lebih jauh lagi, investasi berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, yang meningkatkan pendapatan dan menurunkan angka kemiskinan. Ketika pemerintah atau bisnis berinvestasi, proyek-proyek baru akan membutuhkan staf, sehingga menciptakan peluang kerja bagi banyak orang. Perekonomian diuntungkan oleh penurunan pengangguran ini karena lebih banyak orang memiliki uang yang dapat dibelanjakan, yang meningkatkan permintaan akan produk dan layanan serta memacu ekspansi ekonomi tambahan.

Untuk mendorong terciptanya teknologi baru yang dapat meningkatkan efektivitas dan mutu barang dan jasa, pengeluaran untuk penelitian dan inovasi sangatlah penting. Barang dan jasa yang lebih bermutu dan terjangkau dapat diproduksi berkat teknologi yang lebih maju dan efektif. Selain membuat perekonomian dalam negeri lebih kompetitif di kancah internasional, hal ini secara langsung membantu pelanggan dengan menurunkan biaya dan meningkatkan mutu.

Oleh karena itu, investasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan masyarakat luas selain memperkuat perekonomian secara keseluruhan. Investasi menawarkan dasar yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang adil

dan berkelanjutan dengan meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan memajukan teknologi. Investasi yang dipikirkan dengan matang dan terfokus memiliki kekuatan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial ekonomi, dan meningkatkan standar hidup secara umum.

Khususnya di bidang pertanian dan peternakan, wilayah pedesaan sangat penting bagi perekonomian nasional. Sumber utama makanan pokok seperti beras, jagung, sayur-sayuran, dan kacang-kacangan adalah pertanian pedesaan.⁴ Selain menjamin ketahanan pangan nasional, industri ini memberikan sebagian besar pendapatan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan, yang membantu menghilangkan pengangguran dan kemiskinan. Lebih jauh lagi, industri peternakan memberikan kontribusi yang signifikan dengan menyediakan pasokan protein hewani, seperti daging, susu, dan telur, yang sangat penting bagi gizi dan kesehatan masyarakat. Para petani dapat memperoleh lebih banyak uang dan menciptakan lapangan kerja berkat peternakan. Distribusi produk hewani dan industri pengolahan makanan didukung oleh sektor ini, yang memperkuat ekonomi pedesaan. Namun, untuk memaksimalkan kontribusi masyarakat pedesaan terhadap ekonomi nasional, berbagai masalah termasuk kurangnya literasi keuangan, keterbatasan akses ke layanan keuangan, dan kurangnya infrastruktur harus diatasi.⁵

⁴ Wulandari dan S. Sumaryanto, "Preferensi Investasi Masyarakat Pedesaan dan Implikasinya terhadap Pembangunan Ekonomi," *Journal of Rural Development*, Vol. 7, No. 2 (2019), hlm. 89–105.

⁵ Sari dan D. Setyawan, "Akses Keuangan dan Pilihan Investasi di Daerah Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 22, No. 4 (2018), hlm. 67–78.

Usaha kecil, peternakan, dan pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi daerah pedesaan, dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian lokal dan nasional. Dengan sebagian besar masyarakat mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatan utama, pertanian merupakan fondasi perekonomian pedesaan. Komoditas utama yang memenuhi pasar domestik dan luar negeri selain memenuhi permintaan pangan lokal adalah tanaman pangan seperti beras, jagung, dan palawija. Ternak merupakan sumber pendapatan yang signifikan di daerah pedesaan selain tanaman pangan. Daging, susu, dan telur yang dihasilkan oleh peternakan sapi, kambing, dan unggas sangat penting untuk ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Hasil peternakan ini sering diubah menjadi barang bernilai tinggi seperti daging olahan dan produk susu, yang meningkatkan keuntungan petani. Perekonomian pedesaan juga sangat bergantung pada perusahaan kecil. Banyak masyarakat pedesaan menjalankan usaha mikro dan kecil yang meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan lapangan kerja, seperti kerajinan tangan, perdagangan, dan jasa. Dengan mendiversifikasi sumber pendapatan mereka, masyarakat pedesaan lebih mampu mengelola risiko ekonomi dan mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik.⁶

Kesejahteraan masyarakat pedesaan dipengaruhi oleh kendala-kendala tertentu. Akses terbatas ke layanan keuangan formal, yang sering kali disebabkan oleh jarak fisik dari bank dan lembaga keuangan lainnya,

⁶ Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Statistik Makro Sektor Pertanian, (Jakarta: Pertanian.go.id, 2023).

merupakan salah satu kendala utama. Akibatnya, masyarakat pedesaan merasa sulit untuk memperoleh barang-barang keuangan seperti asuransi, pinjaman, dan rekening tabungan. Literasi keuangan yang rendah merupakan masalah penting lainnya; banyak penduduk pedesaan tidak memiliki keterampilan manajemen keuangan dasar, seperti penganggaran dan manajemen arus kas. Oleh karena itu, mereka rentan membuat keputusan keuangan yang buruk dan tidak efektif. Terakhir, kurangnya infrastruktur, seperti jalan yang buruk, akses terbatas ke energi, dan pilihan transportasi yang tidak memadai, memperburuk masalah dan menghambat kemajuan sosial dan ekonomi di daerah pedesaan.

Investasi pada peternakan biasanya lebih populer di daerah pedesaan daripada produk keuangan konvensional seperti ekuitas, obligasi, dan reksa dana. Hal ini disebabkan oleh sejumlah hal, seperti kendali langsung mereka atas aset berwujud dan kurangnya pemahaman mereka terhadap instrumen keuangan resmi. Produksi daging, susu, atau telur yang dapat dijual di pasar terdekat merupakan salah satu contoh keuntungan yang lebih nyata dan langsung dari investasi pada peternakan². Namun, produk keuangan formal seperti saham dan obligasi terkadang dianggap lebih rumit dan memerlukan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang manajemen risiko dan pasar keuangan. Masyarakat pedesaan juga menghadapi kendala untuk berinvestasi pada barang keuangan formal, seperti kurangnya kesadaran finansial dan terbatasnya akses ke lembaga keuangan formal.

Kecamatan Mayang di Kabupaten Jember memiliki ciri khas sosial budaya, ekonomi, dan demografi yang khas. Dari segi demografi, Mayang

memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, dengan mayoritas penduduk adalah kaum muda. Dengan kepadatan penduduk sekitar 712 jiwa per km², kepadatan penduduk di wilayah ini tergolong tinggi. Sektor pertanian yang menghasilkan komoditas primer seperti beras, jagung, dan palawija mendominasi perekonomian Mayang. Selain itu, industri peternakan juga cukup besar, terutama dalam produksi susu dan daging.⁷ Dengan berbagai adat istiadat dan ritual yang masih dijunjung tinggi oleh penduduk setempat, ciri sosial budaya Mayang kaya akan keanekaragaman budaya. Masyarakat Mayang terkenal dengan rasa solidaritas dan gotong royongnya yang kuat, yang sering terlihat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

Karena fitur-fiturnya yang sangat representatif untuk memahami dinamika investasi masyarakat pedesaan, khususnya berkenaan dengan prevalensi investasi ternak dibandingkan dengan produk keuangan formal, Distrik Mayang dipilih sebagai lokasi studi kasus untuk penelitian ini. Banyak orang di Mayang bergantung pada ternak sebagai sumber pendapatan utama mereka, menjadikan daerah tersebut terkenal dengan aktivitas peternakannya yang sangat aktif. Kehidupan sehari-hari masyarakat Mayang, baik secara ekonomi maupun sosial budaya, berputar di sekitar investasi pada hewan, seperti sapi, kambing, dan ayam.

Selain menghasilkan pendapatan dari penjualan daging, susu, dan telur, peternakan juga meningkatkan ketahanan pangan lokal. Kondisi ekonomi Kabupaten Mayang, yang sebagian besar ditentukan oleh industri peternakan

⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Kecamatan Mayang Dalam Angka 2022, (Jember: BPS Kabupaten Jember, 2022).

dan pertanian, menjadi latar belakang yang relevan untuk penelitian ini. Lebih jauh, berbagai isu seperti kurangnya infrastruktur, kurangnya literasi keuangan, dan terbatasnya akses ke lembaga keuangan formal merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap preferensi investasi masyarakat lokal. Para peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana masyarakat pedesaan menggunakan investasi tradisional dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sulit dan infrastruktur yang tidak memadai dengan melakukan penelitian di Kabupaten Mayang. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang menyeluruh dan relevan tentang dinamika investasi di daerah pedesaan dan menghasilkan saran untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Prefrensi Masyarakat Mayang Untuk ber Investasi”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prefrensi masyarakat Mayang terhadap investasi dibidang petanian dan peternakan dibandingkan dengan produk keuangan Syariah?
2. Bagaimana meningkatkan litersi keuangan khususnya untuk masyarakat Mayang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penulis laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prefrensi masyarakat Mayang terhadap investasi di bidang petanian dan peternakan dibandingkan dengan produk keuangan syariah
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan literasi keuangan khususnya untuk Masyarakat mayang

D. Manfaat Penelitian

Meskipun manfaat penelitian dalam studi kualitatif ini lebih bersifat teoritis yaitu, untuk memajukan ilmu pengetahuan—manfaat tersebut tidak mengabaikan kegunaan ilmu pengetahuan dalam pemecahan masalah. Akan sangat membantu untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala jika penelitian kualitatif mampu mengidentifikasi suatu hipotesis. Berikut ini adalah keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi di masyarakat pedesaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, dan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Dari hasil kerja praktek ini yang berupa tugas akhir diharapkan penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang dinamika investasi dan ekonomi pedesaan, serta meningkatkan keterampilan dalam pengumpulan dan analisis data kualitatif. Penulis juga dapat menyumbangkan hasil penelitian ini sebagai kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi studi lebih lanjut

b. Bagi masyarakat Mayang

Diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan informasi yang lebih baik tentang berbagai jenis investasi dan pengelolaan keuangan. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk mempertimbangkan diversifikasi investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan akses layanan keuangan formal di daerah pedesaan.

c. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang preferensi dan perilaku investasi di masyarakat pedesaan, serta menyediakan data yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merancang program yang mendukung perkembangan ekonomi pedesaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar

untuk pengembangan program edukasi keuangan dan pelatihan yang dapat diterapkan di berbagai daerah pedesaan lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Investasi

Investasi adalah tindakan menanamkan dana atau aset dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Ini bisa melibatkan berbagai instrumen, seperti saham, obligasi, reksa dana, real estate, atau bahkan aset fisik seperti emas dan ternak. Tujuan utama dari investasi adalah untuk meningkatkan nilai aset dan mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti pensiun, pembelian rumah, atau pendidikan anak.⁸

2. Keuangan Formal

Keuangan Formal merujuk pada layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan resmi seperti bank, perusahaan asuransi, dan institusi keuangan lainnya yang diatur oleh pemerintah dan otoritas keuangan. Layanan ini mencakup produk seperti tabungan, pinjaman, asuransi, kartu kredit, serta berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Keuangan formal biasanya memiliki

⁸ Investbro.id, Investasi: Pengertian, Jenis, Tujuan, Manfaat, Risiko, (2024), <https://investbro.id/apa-itu-investasi/>.

regulasi yang ketat untuk melindungi nasabah dan memastikan stabilitas sistem keuangan

3. Penanaman Modal

Penanaman Modal adalah tindakan menginvestasikan dana dalam bentuk modal untuk kegiatan ekonomi atau usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Penanaman modal bisa dilakukan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah dan dapat mencakup investasi dalam bentuk aset fisik seperti bangunan dan mesin, atau investasi finansial seperti saham dan obligasi. Penanaman modal yang efektif diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan.⁹

4. Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk manajemen pribadi, penganggaran, dan investasi. Ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar seperti pendapatan, pengeluaran, utang, dan tabungan, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana berdasarkan informasi yang tersedia. Literasi keuangan membantu individu untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, menghindari jebakan keuangan seperti utang berlebih, dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil. Dalam konteks yang lebih luas, literasi keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan,

⁹ Modal Rakyat, Penanaman Modal Adalah: Pengertian, Pelaku, dan Tujuan, (2022), <https://www.modalrakyat.id/blog/penanaman-modal>.

karena individu yang melek finansial cenderung lebih mampu berkontribusi terhadap perekonomian dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Ini mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Fokusnya bukan sekadar pada teori keuangan, tapi pada bagaimana individu secara praktis mengelola pendapatan, merencanakan pengeluaran, menghindari utang berlebihan, dan menyiapkan masa depan finansial yang aman.

Dengan kata lain, literasi ini bukan hanya soal tahu apa itu uang, tapi juga soal tahu bagaimana membuat uang bekerja untuk mencapai tujuan hidup. Di tingkat masyarakat, tingkat literasi keuangan yang tinggi bisa memperkuat fondasi ekonomi secara keseluruhan karena mendorong perilaku finansial yang sehat dan produktif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai, artikel yang di muat pada jurnal ilmiah dan sebagainya.)¹⁰ dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pola Perilaku Menabung dan Investasi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan di Jember

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Zidni Ilma, Isti Fadah, Intan Nurul Awwaliyah, Marmono Singgih, Wasito, dan Yustri Baihaqi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pola perilaku menabung dan investasi masyarakat yang tinggal di kota dan desa di Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang memungkinkan para peneliti untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data secara sistematis.¹¹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pola investasi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan.

¹⁰ Tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*, 46

¹¹ Muhammad Zidni Ilma, Isti Fadah, Intan Nurul Awwaliyah, Marmono Singgih, Wasito, Yustri Baihaqi, "Pola Perilaku Menabung dan Investasi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan di Jember," 2022

Masyarakat pedesaan cenderung lebih memilih investasi dalam bentuk aset berwujud seperti ternak, dibandingkan dengan produk keuangan formal seperti saham dan obligasi, yang lebih umum diadopsi oleh masyarakat perkotaan. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan tingkat literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal yang berbeda antara kedua kelompok masyarakat tersebut.

Kesamaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah keduanya mengkaji perilaku investasi masyarakat pedesaan. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian ini juga mencakup masyarakat perkotaan dan menggunakan variabel tambahan seperti literasi keuangan dan sosiodemografi untuk menganalisis perbedaan pola investasi tersebut.

2. Dorongan Investasi dan Kecenderungan Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Keuangan di Kalangan Warga Pedesaan

Penelitian yang dilakukan oleh Naela Lezi Ardaningsih bertujuan untuk menggali alasan masyarakat pedesaan dalam memilih bentuk investasi yang berwujud, serta mengungkap keberadaan bias psikologis dalam proses pengambilan keputusan investasi tersebut. Melalui pendekatan analisis deskriptif, peneliti mampu menyusun dan menafsirkan data secara terstruktur. Hasil temuan menunjukkan adanya bias *illusion of control*, di mana individu merasa memiliki kendali yang lebih besar terhadap hasil investasi dibandingkan dengan kenyataan yang ada. Bias ini mendorong preferensi terhadap aset-aset berwujud seperti ternak, yang dianggap lebih mudah dieksplorasi dan dikelola. Kesamaan penelitian ini

dengan penelitian yang diusulkan adalah keduanya mengkaji preferensi investasi masyarakat pedesaan.¹²

Namun, penelitian Ardaningsih lebih menekankan pada aspek psikologis dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya bagaimana bias "illusion of control" mempengaruhi preferensi investasi. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan fokus pada perbandingan antara investasi ternak dan produk keuangan formal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini mengkaji topik yang serupa, masing-masing memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda dalam memahami dinamika investasi masyarakat pedesaan.

3. "Pelaksanaan Perencanaan Berbasis Partisipasi dalam Proyek Pembangunan Infrastruktur di Desa Suci, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan rekan-rekannya bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pendekatan partisipatif dalam pembangunan infrastruktur di Desa Suci, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Peneliti menggunakan metode studi kasus, yang memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap kondisi di satu lokasi tertentu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berperan aktif dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, mulai dari proses

¹² Naela Lezi Ardaningsih, "Dorongan Investasi dan Kecenderungan Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Keuangan di Kalangan Warga Pedesaan," 2021.

pengambilan keputusan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Baik penelitian Rachmawati et al. maupun penelitian yang diusulkan memiliki kesamaan dalam hal mengangkat tema partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi. Meski demikian, keduanya memiliki perbedaan fokus kajian. Penelitian oleh Rachmawati menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan fisik di tingkat desa melalui pendekatan partisipatif. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan mengkaji lebih dalam mengenai preferensi investasi masyarakat pedesaan, khususnya kecenderungan memilih aset ternak dibandingkan instrumen keuangan formal, beserta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut serta implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi mereka.

4. Community Participation and Development Planning in Local Government Level: A Study on the Formulation of Batu City Medium-Term Development Plan

Penelitian ini dilakukan oleh Muluk et al. dengan tujuan untuk mengidentifikasi upaya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan jangka menengah di Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap proses partisipasi masyarakat dalam satu konteks spesifik. Hasil penelitian menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.

Partisipasi ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana, hingga pelaksanaan dan evaluasi.¹³

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diusulkan adalah keduanya mengkaji partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus masing-masing penelitian. Penelitian oleh Muluk et al. berfokus pada perencanaan pembangunan jangka menengah, mengeksplorasi bagaimana masyarakat berperan serta dalam merencanakan pembangunan yang akan berlangsung selama beberapa tahun ke depan. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada pemahaman pilihan investasi masyarakat pedesaan, khususnya preferensi mereka terhadap investasi ternak dibandingkan dengan produk keuangan formal, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi tersebut dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi.

5. Penerapan Pendekatan Partisipatif dalam Perumusan RPJM Desa di Kabupaten Pangandaran

Penelitian ini dilakukan oleh Purwandi dengan tujuan untuk menilai perencanaan partisipatif dalam pembangunan jangka menengah desa di Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap satu atau beberapa contoh kasus di dunia nyata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Masyarakat terlibat dalam berbagai

¹³ Muluk et al., "Community Participation and Development Planning in Local Government Level: A Study on the Formulation of Batu City Medium-Term Development Plan," 2020.

tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil pembangunan.¹⁴

Kesamaannya dengan penelitian yang diusulkan adalah keduanya mengkaji partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Namun, perbedaannya adalah fokus penelitian ini yang lebih menekankan pada proses perencanaan pembangunan jangka menengah. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana masyarakat berperan serta dalam menyusun rencana pembangunan yang akan diterapkan dalam jangka waktu menengah, biasanya sekitar lima tahun. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada pemahaman pilihan investasi masyarakat pedesaan, khususnya preferensi mereka terhadap investasi ternak dibandingkan dengan produk keuangan formal, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi tersebut dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

6. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Investasi di Pedesaan

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi di pedesaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis data secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku investasi masyarakat pedesaan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi

¹⁴ Purwandi, " Penerapan Pendekatan Partisipatif dalam Perumusan RPJM Desa di Kabupaten Pangandaran," 2021.

keuangan masyarakat, semakin cenderung mereka untuk melakukan investasi yang lebih beragam dan terinformasi.¹⁵

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang diusulkan adalah keduanya mengkaji perilaku investasi masyarakat pedesaan. Namun, perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian ini yang lebih menekankan pada literasi keuangan sebagai variabel utama. Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep-konsep keuangan dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada perbandingan antara investasi ternak dan produk keuangan formal, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi tersebut dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan.

7. Diversifikasi Investasi di Pedesaan: Studi Kasus di Desa Genteng

Penelitian ini mengkaji diversifikasi investasi di Desa Genteng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap diversifikasi investasi yang dilakukan oleh masyarakat desa. Studi kasus ini memberikan gambaran rinci tentang bagaimana masyarakat desa mengalokasikan sumber daya mereka ke berbagai bentuk investasi.¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat diversifikasi investasi yang signifikan di desa tersebut. Masyarakat tidak hanya

¹⁵ M. Fikri Khaif, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Investasi di Pedesaan," 2021

¹⁶ Galang Liwandika, "Diversifikasi Investasi di Pedesaan: Studi Kasus di Desa Genteng," 2020

berinvestasi dalam aset berwujud seperti ternak, tetapi juga mulai mengeksplorasi produk keuangan formal seperti tabungan, asuransi, dan bahkan reksa dana. Diversifikasi ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan manfaat dari berbagai jenis investasi, serta adanya peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat desa.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang diusulkan adalah keduanya mengkaji perilaku investasi masyarakat pedesaan. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada diversifikasi investasi, sedangkan penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada perbandingan antara investasi ternak dan produk keuangan formal. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat desa dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui diversifikasi investasi, yang bisa menjadi salah satu aspek yang relevan untuk penelitian yang diusulkan.

8. Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi di Pedesaan

Penelitian ini mengkaji bagaimana faktor individu seperti kepercayaan berlebihan, pengalaman, emosi, dan kebanggaan mempengaruhi persepsi risiko dan sikap terhadap risiko dalam keputusan investasi di pedesaan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis data secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor

individu tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi risiko dan sikap terhadap risiko dalam pengambilan keputusan investasi.¹⁷

Kesamaannya dengan penelitian yang diusulkan adalah keduanya mengkaji perilaku investasi masyarakat pedesaan. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada persepsi risiko dan sikap terhadap risiko sebagai variabel utama, sedangkan penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada perbandingan antara investasi ternak dan produk keuangan formal serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi tersebut.

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Investasi di Pedesaan

Penelitian ini dilakukan oleh Naila Riski Salisa dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi di pedesaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menggambarkan dan menganalisis data yang dikumpulkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan investasi masyarakat pedesaan. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat literasi keuangan, akses terhadap informasi, saran dari tokoh masyarakat, tingkat pendapatan, dan pengalaman investasi sebelumnya.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang diusulkan adalah keduanya mengkaji perilaku investasi masyarakat pedesaan. Namun, perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian ini yang lebih

¹⁷ Hamid Bone dan Praja Hadi Saputra, "Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi di Pedesaan," 2019.

menekankan pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana berbagai faktor tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi masyarakat pedesaan dan bagaimana faktor-faktor ini berbeda dengan masyarakat perkotaan. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada perbandingan antara investasi ternak dan produk keuangan formal serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan.

10. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Investasi di Pedesaan

Penelitian ini dilakukan oleh Yunda A'insah dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi di pedesaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis data secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku investasi masyarakat pedesaan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan masyarakat, semakin cenderung mereka untuk melakukan investasi yang lebih beragam dan terinformasi.¹⁸

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang diusulkan adalah keduanya mengkaji perilaku investasi masyarakat pedesaan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian ini. Penelitian ini menekankan literasi keuangan sebagai variabel utama yang dianalisis,

¹⁸ Yunda A'insah, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Investasi di Pedesaan," 2021

dengan tujuan untuk memahami bagaimana pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep-konsep keuangan dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada perbandingan antara investasi ternak dan produk keuangan formal, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi tersebut dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan.

Secara ringkas terdapat perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti saat ini adalah sebagai berikut:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pola Perilaku Menabung dan Investasi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan di Jember	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pola investasi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Masyarakat pedesaan cenderung lebih memilih investasi dalam bentuk aset berwujud seperti ternak, dibandingkan dengan produk keuangan formal seperti saham dan obligasi, yang lebih umum diadopsi oleh masyarakat perkotaan. Perbedaan ini dapat	perbedaannya adalah bahwa penelitian ini juga mencakup masyarakat perkotaan dan menggunakan variabel tambahan seperti literasi keuangan dan sosiodemografi untuk menganalisis perbedaan pola investasi tersebut.

		dikaitkan dengan tingkat literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal yang berbeda antara kedua kelompok masyarakat tersebut.	
2.	Dorongan Investasi dan Kecenderungan Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Keuangan di Kalangan Warga Pedesaan	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menggambarkan dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, Ardaningsih menemukan adanya bias "illusion of control," di mana masyarakat pedesaan merasa memiliki kontrol yang lebih besar atas hasil investasi mereka daripada yang sebenarnya terjadi. Bias ini mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan investasi, dengan cenderung lebih memilih aset berwujud seperti ternak, yang mereka anggap lebih dapat dikendalikan.	penelitian Ardaningsih lebih menekankan pada aspek psikologis dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya bagaimana bias "illusion of control" mempengaruhi preferensi investasi. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan fokus pada perbandingan antara investasi ternak dan produk keuangan formal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3.	Implementasi Perencanaan Partisipatif dalam Pembangunan Fisik di Desa Suci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon	Hasil penelitian menunjukkan adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan fisik di desa tersebut. Partisipasi ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil pembangunan.	perbedaan utama terletak pada fokusnya. Penelitian oleh Rachmawati et al. berfokus pada perencanaan partisipatif dan bagaimana masyarakat terlibat dalam proses pembangunan fisik di desa. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada pemahaman pilihan investasi masyarakat pedesaan, khususnya preferensi mereka terhadap investasi ternak dibandingkan produk keuangan formal,
4.	Community Participation and Development Planning in Local Government Level: A Study on the Formulation of Batu City Medium-Term Development Plan	Hasil penelitian menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Partisipasi ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari	perbedaan utama terletak pada fokus masing-masing penelitian. Penelitian oleh Muluk et al. berfokus pada perencanaan pembangunan jangka menengah, mengeksplorasi bagaimana masyarakat berperan serta dalam merencanakan pembangunan yang akan berlangsung selama beberapa

			tahun ke depan. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada pemahaman pilihan investasi masyarakat pedesaan,
5.	Pelaksanaan Perencanaan Berbasis Partisipasi dalam Proyek Pembangunan Infrastruktur di Desa Suci, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Masyarakat terlibat dalam berbagai tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil pembangunan.	Perbedaannya adalah fokus penelitian ini yang lebih menekankan pada proses perencanaan pembangunan jangka menengah. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana masyarakat berperan serta dalam menyusun rencana pembangunan yang akan diterapkan dalam jangka waktu menengah, biasanya sekitar lima tahun. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada pemahaman pilihan investasi masyarakat pedesaan,
6.	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Investasi di Pedesaan	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku investasi masyarakat pedesaan. Dengan	perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian ini yang lebih menekankan pada literasi keuangan sebagai variabel utama.

		kata lain, semakin tinggi literasi keuangan masyarakat, semakin cenderung mereka untuk melakukan investasi yang lebih beragam dan terinformasi.	Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep-konsep keuangan dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Sementara itu, penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada perbandingan antara investasi ternak dan produk keuangan formal,
7.	Diversifikasi Investasi di Pedesaan: Studi Kasus di Desa Genteng	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat diversifikasi investasi yang signifikan di desa tersebut. Masyarakat tidak hanya berinvestasi dalam aset berwujud seperti ternak, tetapi juga mulai mengeksplorasi produk keuangan formal seperti tabungan, asuransi, dan bahkan reksa dana.	perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada diversifikasi investasi, sedangkan penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada perbandingan antara investasi ternak dan produk keuangan formal. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat desa dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui diversifikasi investasi, yang bisa

			menjadi salah satu aspek yang relevan untuk penelitian yang diusulkan.
8.	Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi di Pedesaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor individu tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi risiko dan sikap terhadap risiko dalam pengambilan keputusan investasi.	perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada persepsi risiko dan sikap terhadap risiko sebagai variabel utama, sedangkan penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada perbandingan antara investasi ternak dan produk keuangan formal serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi tersebut.
9.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Investasi di Pedesaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan investasi masyarakat pedesaan. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat literasi keuangan, akses terhadap informasi, saran dari tokoh masyarakat, tingkat pendapatan, dan pengalaman investasi sebelumnya.	perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada persepsi risiko dan sikap terhadap risiko sebagai variabel utama, sedangkan penelitian yang diusulkan akan lebih fokus pada perbandingan antara investasi ternak dan produk keuangan formal serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi tersebut.

10.	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Investasi di Pedesaan	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku investasi masyarakat pedesaan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan masyarakat, semakin cenderung mereka untuk melakukan investasi yang lebih beragam dan terinformasi.	perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian ini. Penelitian ini menekankan literasi keuangan sebagai variabel utama yang dianalisis, dengan tujuan untuk memahami bagaimana pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep-konsep keuangan dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi.
-----	--	--	--

Sumber: *Data diolah oleh penulis dari penelitian terdahulu*

B. Kajian Teori

1. Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal atau aset dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pembelian saham, obligasi, properti, atau aset berwujud lainnya. Investasi bertujuan untuk meningkatkan nilai aset atau modal yang ditanamkan dalam jangka panjang.

Dengan investasi, individu atau organisasi mengalokasikan dana atau aset mereka ke dalam berbagai instrumen atau proyek yang diharapkan dapat memberikan keuntungan finansial di masa mendatang. Berbagai bentuk investasi memungkinkan investor untuk menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan tujuan keuangan, toleransi risiko, dan

jangka waktu investasi. Misalnya, saham dan obligasi menawarkan peluang untuk pertumbuhan dan pendapatan, sementara properti dan aset berwujud lainnya dapat memberikan stabilitas dan diversifikasi dalam portofolio investasi.

Investasi tidak hanya penting untuk meningkatkan kekayaan individu, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan berinvestasi, dana yang dialokasikan dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas infrastruktur, yang semuanya berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

a. Tujuan Investasi

Investasi dilakukan untuk mendapatkan keuntungan finansial berupa pendapatan pasif, seperti dividen dari saham atau bunga dari obligasi.¹⁹ Selain itu, investasi bertujuan untuk meningkatkan nilai aset atau modal yang ditanamkan seiring berjalannya waktu, yang dikenal sebagai pertumbuhan modal.²⁰ Diversifikasi risiko juga merupakan tujuan penting dalam investasi, di mana investor menyebarkan investasi mereka ke berbagai jenis aset untuk mengurangi risiko kerugian. Selain itu, investasi berfungsi sebagai pelindung nilai terhadap inflasi dan fluktuasi ekonomi, menjaga daya beli aset yang dimiliki. Tujuan khusus lainnya dari investasi adalah untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti pendidikan anak, pensiun, atau

¹⁹ Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investasi* (edisi ke-10). McGraw-Hill Education

²⁰ Malkiel, B. G. (2015). *A Random Walk Down Wall Street: Strategi Teruji Waktu untuk Investasi yang Sukses* (edisi ke-11). W.W. Norton & Company.

pembelian properti, yang memberikan keamanan finansial dan kenyamanan di masa depan.²¹

b. Bentuk Investasi

1) Saham

Saham adalah instrumen investasi yang mewakili kepemilikan sebagian dari perusahaan. Membeli saham berarti menjadi pemilik sebagian dari perusahaan tersebut dan memiliki hak atas sebagian keuntungan perusahaan, yang biasanya dibayarkan dalam bentuk dividen. Selain itu, investor dapat memperoleh keuntungan dari apresiasi harga saham jika nilai perusahaan meningkat. Saham dikenal memiliki potensi keuntungan tinggi, tetapi juga disertai dengan risiko yang lebih besar.

2) Obligasi

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan dengan janji pembayaran bunga secara periodik dan pengembalian pokok utang pada waktu yang ditentukan. Obligasi biasanya dianggap sebagai investasi yang lebih aman dibandingkan saham, karena memberikan aliran pendapatan tetap melalui pembayaran bunga.

²¹ Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2013). Corporate Finance (edisi ke-10). McGraw-Hill Education.

3) Properti

Investasi properti melibatkan pembelian real estat seperti tanah, bangunan, atau rumah dengan tujuan memperoleh keuntungan dari peningkatan nilai properti atau pendapatan dari sewa. Properti sering dianggap sebagai investasi jangka panjang yang stabil dan dapat memberikan perlindungan terhadap inflasi.

4) Emas dan Logam Mulia

Emas dan logam mulia lainnya sering dianggap sebagai aset yang aman dan stabil, terutama di saat ketidakpastian ekonomi. Membeli emas atau logam mulia lainnya dapat melindungi nilai aset terhadap inflasi dan fluktuasi ekonomi. Selain itu, emas sering digunakan sebagai diversifikasi dalam portofolio investasi.

5) Reksadana

Reksa dana adalah investasi kolektif yang dikelola oleh manajer investasi, yang menginvestasikan dana dari banyak investor ke berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, atau pasar uang. Reksa dana menawarkan diversifikasi portofolio dan dikelola oleh profesional, membuatnya menjadi pilihan yang populer bagi investor yang mencari investasi yang lebih terdiversifikasi.

6) Deposito

Deposito adalah produk perbankan yang memungkinkan individu menyimpan uang di bank dalam bentuk deposito berjangka dengan bunga tetap. Deposito biasanya menawarkan tingkat bunga yang lebih tinggi dibandingkan tabungan biasa dan dianggap sebagai investasi yang sangat aman karena diasuransikan oleh pemerintah.

7) Aset Berwujud

Investasi dalam aset berwujud melibatkan pembelian aset fisik seperti ternak, mesin, atau peralatan. Jenis investasi ini sering dipilih oleh masyarakat pedesaan karena dianggap lebih dapat dikendalikan dan dipahami. Aset berwujud juga memberikan diversifikasi dan dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, dan investasi. Literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang produk keuangan, risiko investasi, dan hak-hak serta kewajiban sebagai konsumen. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengoptimalkan sumber daya mereka.

a. Peran Literasi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Literasi keuangan yang baik sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan literasi keuangan yang memadai, individu dapat memahami berbagai jenis produk investasi, mengidentifikasi risiko dan manfaat masing-masing produk, serta membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risikonya. Literasi keuangan juga membantu individu dalam menghindari investasi yang berisiko tinggi dan tidak sesuai dengan profil risikonya.

b. Manfaat Literasi Keuangan dalam Diversifikasi Investasi

Salah satu prinsip dasar dalam investasi adalah diversifikasi, yaitu menyebarkan investasi ke berbagai jenis aset untuk mengurangi risiko. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami pentingnya diversifikasi dan cara menerapkannya dalam portofolio investasi mereka. Dengan literasi keuangan yang memadai, individu dapat mengalokasikan dana mereka secara efisien ke berbagai aset seperti saham, obligasi, properti, dan produk keuangan lainnya, sehingga mengurangi risiko kerugian yang signifikan.

c. Manfaat Literasi Keuangan terhadap Kinerja Investasi

Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kinerja investasi yang lebih baik. Mereka lebih mampu dalam mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan dan menghindari kesalahan investasi yang umum terjadi, seperti overtrading atau mengikuti tren pasar tanpa

melakukan analisis yang mendalam. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana dan terinformasi, sehingga meningkatkan potensi keuntungan mereka.

1) Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi dengan Literasi Keuangan

Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, literasi keuangan menjadi semakin penting. Individu dengan literasi keuangan yang baik lebih siap dalam menghadapi fluktuasi pasar dan perubahan kondisi ekonomi. Mereka dapat menyesuaikan strategi investasi mereka dengan cepat dan efisien untuk mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian ekonomi. Literasi keuangan juga membantu individu dalam mengenali tanda-tanda potensi krisis keuangan dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.

2) Literasi Keuangan sebagai Dasar Keamanan Keuangan

Literasi keuangan tidak hanya penting untuk pengambilan keputusan investasi, tetapi juga untuk mencapai keamanan keuangan secara keseluruhan. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, mengelola utang secara efektif, dan menabung untuk masa depan. Literasi keuangan juga membantu individu dalam memahami pentingnya asuransi dan produk keuangan lainnya yang dapat

memberikan perlindungan terhadap risiko keuangan yang tidak terduga

3) Investasi Ternak

Investasi ternak merupakan salah satu bentuk investasi di sektor agribisnis yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan keuntungan, sekaligus mendukung pengembangan sektor peternakan. Dalam investasi ini, dana yang dimiliki oleh individu atau kelompok digunakan untuk membeli, memelihara, dan mengelola hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam, atau hewan lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.²² Investasi ternak menjadi pilihan menarik karena sektor peternakan memiliki permintaan yang stabil, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan, seperti daging, susu, dan telur, serta produk turunan lainnya yang terus dibutuhkan oleh masyarakat.²³

Keuntungan dari investasi ternak tidak hanya berasal dari hasil penjualan hewan ternak itu sendiri, tetapi juga dari berbagai produk yang dihasilkan selama masa pemeliharaan.²⁴ Sebagai contoh, sapi dapat menghasilkan susu yang dapat dijual secara rutin, sementara ayam petelur mampu memberikan hasil berupa telur dalam jumlah besar. Selain itu, hewan ternak seperti kambing

²² Sari, D., & Hidayati, N. (2023). Analisis kelayakan finansial usaha peternak kambing di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Peternakan Lokal*, 5(2), 66–75

²³ Emawati, S., Widiati, R., & Budisatria, I. G. S. (2023). Analisis investasi usahatani pembibitan sapi peranakan Limousine di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 15-25.

²⁴ Hartati, S., & Dewi, R. (2024). Kelayakan investasi penggemukan ternak sapi di Kota Palopo. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 30-40.

atau sapi juga dapat dimanfaatkan untuk dagingnya, yang memiliki nilai jual tinggi di pasar lokal maupun internasional. Hal ini menjadikan investasi ternak sebagai opsi yang menjanjikan untuk diversifikasi portofolio investasi.

Investasi ternak juga melibatkan aspek manajemen yang penting, seperti pemilihan jenis hewan yang tepat, perawatan kesehatan, pemberian pakan yang berkualitas, dan pengelolaan lingkungan kandang yang baik.²⁵ Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa hewan ternak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, sehingga nilai investasinya dapat meningkat.

Pemeliharaan yang baik tidak hanya berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga membantu meminimalkan risiko kerugian, seperti kematian hewan atau penurunan produktivitas.

Selain itu, bentuk investasi ini sering kali didukung oleh teknologi modern, seperti pemanfaatan sistem manajemen peternakan berbasis data atau penggunaan alat otomatis untuk memberi pakan. Inovasi seperti ini semakin meningkatkan efisiensi dan potensi keuntungan dari investasi ternak. Bahkan, di beberapa wilayah, investasi ternak telah berkembang menjadi peluang usaha

²⁵ Rusdiana, S., & Hutasoit, R. (2014). Profil dan analisis finansial usaha ternak kambing pada kelompok tani Summersari di Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Peternakan*, 1(2), 59-66

kolaboratif, di mana investor bermitra dengan peternak lokal untuk mendukung pengelolaan ternak sekaligus berbagi keuntungan.²⁶

Dengan semua keuntungan ini, investasi ternak menjadi pilihan yang menarik bagi mereka yang ingin terjun ke sektor agribisnis dengan potensi keuntungan yang stabil dan berkelanjutan. Investasi ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Bagi para investor, investasi ternak memberikan peluang untuk berkontribusi pada pengembangan sektor peternakan sekaligus menciptakan sumber pendapatan yang signifikan dan berjangka panjang. Sektor ini menunjukkan bahwa agribisnis dapat menjadi ladang investasi yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga mendukung keberlanjutan. Investasi ternak memiliki beberapa keuntungan diantaranya:

a) Pendapatan Pasif

Pendapatan pasif adalah salah satu manfaat utama yang dapat diperoleh dari investasi atau usaha peternakan.²⁷ Hasil yang dihasilkan dari ternak, seperti susu, daging, atau telur, dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil dan berkesinambungan bagi pemilik ternak. Pendapatan ini disebut pasif karena tidak memerlukan keterlibatan langsung yang

²⁶ Asti, R. (2023). Respon peternak terhadap pola bagi hasil anakan usaha ternak. *Jurnal Peternakan dan Agribisnis*, 15(1), 45-60

²⁷ Nurdana, A. (2021). Hubungan antara penerapan Good Dairy Farming Practice (GDPF) dengan tingkat pendapatan peternak. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 9(2), 123-130

intens setiap saat, terutama jika sistem peternakan telah dikelola dengan baik dan efisien.²⁸ Sebagai contoh, ternak sapi perah dapat menghasilkan susu setiap hari, sementara ayam petelur dapat memberikan pasokan telur secara rutin, sehingga memberikan aliran pendapatan yang konsisten.

Dalam praktiknya, pendapatan dari hasil ternak ini dapat dimaksimalkan dengan manajemen yang terencana dan teknologi modern. Misalnya, susu yang dihasilkan dari sapi perah tidak hanya bisa dijual sebagai produk mentah, tetapi juga dapat diolah menjadi produk bernilai tambah seperti keju,

yogurt, atau susu pasteurisasi, yang memiliki nilai jual lebih tinggi di pasar.²⁹ Demikian pula, daging dari hewan ternak seperti sapi, kambing, atau ayam dapat dijual ke pasar tradisional maupun modern untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, terutama di sektor makanan dan restoran. Telur, sebagai salah satu hasil ternak yang paling umum, memiliki potensi pasar yang besar karena merupakan bahan makanan pokok bagi banyak keluarga. Telur dapat dijual langsung ke konsumen atau dipasok ke perusahaan makanan yang memproduksi berbagai produk olahan berbasis telur.

Selain itu, hasil ternak lainnya, seperti kulit atau bulu, juga

²⁸ Purnamasari, R., & Yuliana, E. (2024). Peran manajemen dalam menciptakan pendapatan pasif di sektor peternakan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 8(3), 200-210

²⁹ Indra, N., & Trisapa, W. I. (2020). Analisis nilai tambah pengolahan susu sapi dalam upaya meningkatkan pendapatan koperasi: Studi kasus pada unit usaha PT. SKP di Koperasi Peternakan Bandung Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 5(2), 123-135.

dapat dimanfaatkan untuk keperluan industri, memberikan sumber pendapatan tambahan.

Keuntungan pendapatan pasif dari peternakan tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dapat menjadi aset jangka panjang. Dalam skala besar, usaha peternakan yang menghasilkan pendapatan pasif secara konsisten dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan di sektor agribisnis. Bahkan, banyak individu dan perusahaan yang mulai melihat potensi besar dalam investasi peternakan sebagai cara untuk diversifikasi portofolio keuangan mereka.

Dengan perencanaan yang matang, perawatan hewan ternak yang baik, dan pemasaran yang efektif, hasil dari ternak dapat menjadi sumber pendapatan pasif yang tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pendapatan pasif dari peternakan adalah salah satu bentuk hasil usaha yang menjanjikan dengan potensi keuntungan yang besar bagi individu maupun masyarakat luas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara holistik dan kontekstual, memberikan pemahaman yang mendalam tentang perilaku, motivasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi masyarakat Mayang. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci perilaku investasi masyarakat Mayang dalam konteks yang spesifik. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menyajikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti, sehingga dapat memahami secara mendalam konteks, proses, dan dinamika yang mempengaruhi pilihan investasi masyarakat Mayang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Mayang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Desa ini dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat pedesaan yang masih mempertahankan tradisi investasi dalam bentuk ternak. Investasi ternak di Desa Mayang merupakan praktik yang telah berlangsung lama dan menjadi bagian penting dari kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Oleh karena

itu, lokasi ini sangat relevan untuk memahami kecenderungan investasi masyarakat pedesaan yang lebih memilih ternak dibandingkan produk keuangan formal.

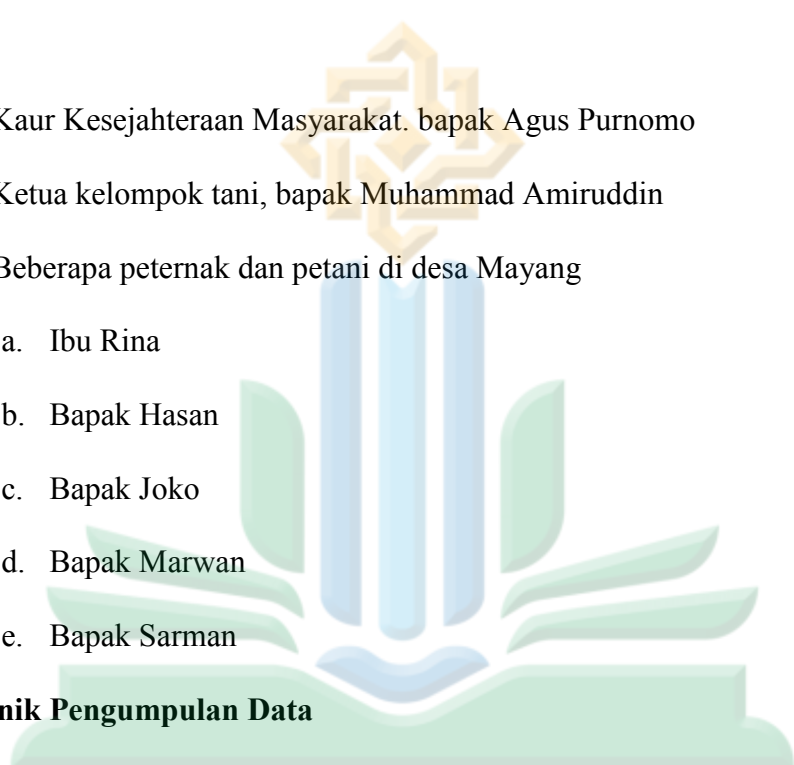
Selain itu, Desa Mayang memberikan akses yang mudah untuk observasi langsung dan pengumpulan data dari responden yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan memilih lokasi ini, peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif secara efektif, serta mendapatkan data yang akurat dan representatif. Keberadaan peneliti di lapangan memungkinkan untuk mengamati perilaku investasi dalam konteks alami dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi masyarakat. Lokasi yang mudah dijangkau juga mempermudah koordinasi dan logistik selama proses penelitian berlangsung.

C. Subyek Penelitian

Informan dalam penelitian disini adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui. Informan sendiri harus mengetahui informasi dan memiliki pengalaman mengenai penelitian. Dalam penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu untuk menentukan subyek sesuai tujuan. Yang dimaksud pertimbangan tertentu adalah seseorang yang dianggap paling tahu mengenai sesuatu informasi yang kita harapkan. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai objek dan subjek tertentu.³⁰

Adapun informan yang dimaksud adalah:

³⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 28.

- 
1. Kaur Kesejahteraan Masyarakat, bapak Agus Purnomo
 2. Ketua kelompok tani, bapak Muhammad Amiruddin
 3. Beberapa peternak dan petani di desa Mayang
 - a. Ibu Rina
 - b. Bapak Hasan
 - c. Bapak Joko
 - d. Bapak Marwan
 - e. Bapak Sarman

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peranan yang sangat krusial dalam keseluruhan proses penelitian, bahkan dapat dikatakan sebagai langkah yang paling strategis dan menentukan. Hal ini disebabkan karena tujuan fundamental dari setiap kegiatan penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data tersebut menjadi fondasi utama dalam menganalisis, menarik kesimpulan, dan memberikan kontribusi ilmiah terhadap permasalahan yang dikaji.

Tanpa pemahaman yang memadai mengenai berbagai teknik pengumpulan data, baik secara teoritis maupun aplikatif, maka proses penelitian akan kehilangan arah dan kedalaman. Seorang peneliti yang tidak menguasai teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan pendekatan metodologis yang digunakan berisiko besar gagal memperoleh data yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Akibatnya, hasil penelitian menjadi tidak valid, tidak mampu menjawab pertanyaan penelitian, dan bahkan

dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan ilmiah maupun kebijakan praktis.

Dalam pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data harus dilakukan secara fleksibel, kontekstual, dan berulang (iteratif). Teknik tersebut tidak hanya bertujuan mengumpulkan data permukaan, tetapi juga menggali makna, nilai, dan dinamika sosial yang tersembunyi di balik fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya dituntut untuk memilih teknik yang tepat (seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi), tetapi juga harus mampu membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan informan agar dapat memperoleh data yang jujur dan kaya makna.

Dengan demikian, penguasaan terhadap teknik pengumpulan data bukan sekadar aspek teknis, tetapi merupakan keterampilan metodologis yang menyatu dengan sikap ilmiah, ketelitian, dan kepekaan sosial peneliti dalam menjelajahi realitas empiris secara mendalam dan autentik.³¹

Pada penelitian ini teknik atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang esensial dalam proses pengumpulan data, terutama dalam pendekatan kualitatif. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat faktual dan empiris, sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian yang sedang dijalankan. Dalam penelitian kualitatif, observasi berperan penting dalam memberikan

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224.

gambaran mendalam mengenai situasi sosial, perilaku individu, interaksi antaraktor, serta dinamika lingkungan tempat penelitian berlangsung.

Tujuan utama dari teknik observasi adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis berbagai fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Hal ini mencakup pengamatan terhadap latar atau setting sosial, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, partisipasi individu atau kelompok dalam kegiatan tersebut, serta peran dan keterlibatan masing-masing aktor dalam konteks sosial yang diamati. Observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sebagaimana adanya (*naturalistic inquiry*), tanpa intervensi yang berlebihan, sehingga hasil pengamatan mencerminkan kondisi yang otentik.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan observasi tidak sekadar melihat, melainkan juga melibatkan proses pencatatan yang terstruktur terhadap berbagai kejadian, perilaku, interaksi, serta objek-objek yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap awal, observasi dilakukan secara umum (*broad observation*) dengan tujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai konteks sosial yang diteliti. Data atau informasi dikumpulkan seluas mungkin tanpa pembatasan ketat, agar peneliti memahami struktur dan dinamika awal dari fenomena yang ada.

Setelah informasi umum diperoleh, peneliti mulai melakukan observasi terfokus (*focused observation*), yakni dengan menyaring dan mempersempit lingkup data yang dianggap relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti diarahkan untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku, hubungan antaraktor, serta

kecenderungan yang berulang. Dari sinilah kemudian muncul tema-tema utama yang menjadi fokus analisis.

Dalam penelitian ini, pendekatan observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor. Mereka mendefinisikan observasi partisipan sebagai suatu bentuk interaksi sosial intensif dalam jangka waktu tertentu antara peneliti dengan subjek yang diteliti di dalam lingkungan alami mereka. Observasi partisipan menuntut keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang sedang diamati, baik sebagai pengamat maupun sebagai bagian dari lingkungan sosial tersebut.

Dengan kata lain, peneliti tidak hanya hadir sebagai pengamat pasif, melainkan turut aktif dalam pengalaman sosial bersama subjek penelitian. Keterlibatan ini menjadi instrumen utama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan holistik terhadap fenomena yang sedang dikaji. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, peneliti akan secara langsung melakukan observasi terhadap aktivitas dan dinamika sosial di lokasi yang telah ditentukan, guna menggali data yang akurat, kaya makna, dan sesuai dengan kerangka konseptual ekonomi sirkular yang menjadi fokus utama kajian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi:

- a. Mengobservasi pekerjaan mayoritas masyarakat desa Mayang
- b. Mengobsevasi pendapatan masyarakat di Desa Mayang
- c. Mengobsevasi literasi keuangan syariah masyarakat Desa Mayang

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah komunikasi verbal antara dua belah pihak atau lebih dengan melakukan tatap muka maupun tidak dengan tatap muka melalui media telekomunikasi yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Wawancara dilakukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari narasumber lebih mendalam yang dilakukan dengan cara tanya jawab kepada informan.³² Dalam penelitian kualitatif peran informan sangat penting karena melalui informan peneliti dapat mendapatkan informasi yang penting. Pada teknik wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa informan yang dianggap perlu dan mewakili pada penelitian sehingga dapat memperoleh secara mendalam topik yang diteliti³³. Data yang diperoleh dalam teknik wawancara adalah:

- a. Untuk mengetahui preferensi masyarakat Mayang terhadap investasi di bidang pertanian
- b. Untuk mengetahui preferensi masyarakat Mayang terhadap investasi di bidang peternakan
- c. Untuk mengetahui preferensi masyarakat Mayang terhadap investasi di bidang produk keuangan syariah

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 195.

³³ Suharmi Sikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rikena Cipta, 2006), 231.

- d. Untuk mengetahui literasi keuangan khususnya untuk masyarakat Mayang

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi serta untuk menambah keakuratan suatu data. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya³⁴. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah data ataupun dokumen seperti profil perusahaan, foto atau data-data yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperkuat analisis data penelitian. Adapun data yang didapatkan pada metode dokumentasi adalah:

1. Dokumentasi saat melakukan wawancara
2. Dokumentasi narasumber ketika melakukan bertani atau berternak

E. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai dengan tahapan persiapan dan pengorganisasian data secara sistematis. Data yang dikumpulkan, baik berupa teks seperti transkrip wawancara maupun data visual seperti foto dan dokumen, harus terlebih dahulu diatur sedemikian rupa agar siap untuk dianalisis secara mendalam. Tahapan ini mencakup pengelolaan data secara rapi dan terstruktur agar memudahkan proses penelusuran dan pengolahan informasi yang terkandung di dalamnya.

³⁴ Ibid., 233.

Setelah data tersusun dengan baik, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data melalui proses pengodean. Pengodean merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan memberi label pada potongan-potongan data yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui pengodean, data yang awalnya bersifat kompleks dan berlimpah dapat diringkas menjadi sejumlah tema atau kategori yang lebih sederhana dan terfokus. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang mendalam dari data yang terkumpul.

Setelah pengodean dan peringkasan kode selesai, hasil analisis data kemudian disajikan secara sistematis dalam berbagai bentuk yang sesuai. Penyajian data bisa berupa bagan, tabel, atau narasi deskriptif yang menggambarkan temuan-temuan utama secara jelas dan terperinci. Bentuk penyajian ini tidak hanya memudahkan pemahaman atas hasil penelitian, tetapi juga memperkuat argumen dan interpretasi yang dibangun oleh peneliti. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif bukan sekadar pengolahan data, melainkan sebuah proses interpretasi yang bertujuan menggali makna dan wawasan yang lebih luas dari fenomena yang dikaji.³⁵

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan aspek krusial yang menunjukkan validitas dan reliabilitas data dalam suatu penelitian. Validitas data mencerminkan sejauh mana data yang diperoleh benar-benar menggambarkan fenomena yang

³⁵John W. Cresweel, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015),251.

diteliti secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan keabsahan tersebut, peneliti menerapkan metode triangulasi, yaitu sebuah strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber data guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan memperkecil potensi bias. Penggunaan triangulasi ini sangat relevan dalam konteks penelitian kualitatif yang menuntut kedalaman dan ketelitian dalam pengumpulan informasi.

Triangulasi teknik merupakan pendekatan di mana peneliti menggunakan beragam teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Misalnya, dalam penelitian ini, peneliti mengkombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi sumber data yang sama secara berlapis. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya didasarkan pada satu teknik saja, melainkan melalui beragam cara yang saling melengkapi sehingga meningkatkan keakuratan dan kekayaan data.

Sementara itu, triangulasi sumber berfokus pada pemanfaatan berbagai sumber data yang berbeda, namun dengan teknik pengumpulan yang seragam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari beragam perspektif, sehingga memperkuat validitas temuan penelitian. Dengan menerapkan kedua jenis triangulasi tersebut—triangulasi teknik dan triangulasi sumber—peneliti dapat menjamin bahwa data yang dikumpulkan memiliki kualitas yang tinggi dan dapat

dipercaya, serta memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.³⁶

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan dalam penelitian ini merupakan sebuah rancangan sistematis yang mengarahkan pelaksanaan seluruh proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses ini diawali dengan penelitian pendahuluan, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal guna memahami konteks dan merumuskan permasalahan secara jelas. Selanjutnya, tahap pengembangan desain penelitian dilakukan dengan merancang strategi dan metode yang tepat untuk menjawab fokus penelitian.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian sebenarnya, di mana peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan desain yang telah dibuat. Akhirnya, seluruh hasil dan temuan yang diperoleh dari proses tersebut diolah dan dianalisis untuk kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian yang komprehensif, yang menjelaskan secara rinci seluruh proses, analisis, dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tahapan ini menjadi panduan yang terstruktur dan sistematis agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien hingga mencapai hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁷

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahapan pra lapangan dilakukan sebelum terjun ke lapangan yang digunakan untuk meneliti dan mencari tahu mengenai gambaran

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

³⁷Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

permasalahan dan latar belakang yang sesuai tema penelitian . Peneliti mendapatkan tema yang akan diteliti dengan judul “Bagaimana Prefrensi Investasi Masyarakat Mayang Terhadap Investasi Ternak Dibandingkan Produk Keuangan Syariah.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Setelah tahap persiapan selesai, peneliti kemudian memasuki fase pelaksanaan di lapangan dengan berbagai langkah operasional. Pertama, peneliti mulai memasuki lokasi penelitian dengan pendekatan yang komunikatif dan penuh empati agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan para informan. Interaksi yang harmonis dengan informan menjadi sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pengumpulan data.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan metode observasi secara mendalam, mengamati berbagai aktivitas dan kondisi di lapangan secara sistematis dan objektif. Kemudian, peneliti melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk menggali informasi yang lebih rinci dan mendalam dari para narasumber yang telah dipilih. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi yang berkaitan dengan sejarah, aktivitas, serta dokumen penting lainnya yang relevan dengan objek studi. Pada akhir tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kualitas dan relevansinya sebelum melanjutkan ke tahap analisis.

3. Tahap analisis data dan temuan

Tahapan ini merupakan fase krusial dan terakhir dalam keseluruhan proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah dan menganalisis data-data yang telah diperoleh selama pelaksanaan lapangan dengan menggunakan pendekatan dan teknik analisis yang sesuai dengan metodologi penelitian. Data yang telah dikumpulkan disusun dan direduksi untuk menemukan pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk laporan yang sistematis dan komprehensif. Peneliti juga secara berkala berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menerima masukan, koreksi, dan saran demi meningkatkan kualitas hasil penelitian agar menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah laporan final selesai disusun dan direvisi, peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi hasil penelitian di depan penguji sebagai bagian dari proses evaluasi akademik. Selain itu, laporan penelitian juga didistribusikan kepada pihak-pihak terkait sebagai bentuk dokumentasi resmi dan kontribusi ilmiah terhadap bidang kajian yang bersangkutan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara berurutan dan sistematis untuk memudahkan pembaca memahami alur penelitian yang dilakukan. Pembahasan diawali dengan Bab I yang berisi pendahuluan, di mana dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan sistematika penulisan skripsi

secara keseluruhan. Selanjutnya, Bab II membahas tinjauan pustaka yang memaparkan teori-teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan konseptual dan kerangka pemikiran penelitian. Pada Bab III, diuraikan metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, serta prosedur analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, di mana data yang diperoleh dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan teori serta tujuan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara. Terakhir, Bab V memuat kesimpulan dan saran yang dihasilkan berdasarkan temuan penelitian, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait serta usulan untuk penelitian selanjutnya. Dengan susunan seperti ini, skripsi diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan runtut mengenai proses dan hasil penelitian secara menyeluruh.

1. BAB I PENDAHULUAN

Memuat komponen dasar penelitian pada bab pertama yaitu membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang kajian kajian terdahulu yang memiliki relevansi (kesamaan) dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini dan juga memuat kajian- kajian teori.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan yang ketiga ini membahas tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta kebasahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

4. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab empat ini berisi tentang pembahasan-pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran mengenai judul penelitian sehingga akan dapat membantu dan dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian nantinya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kondisi Desa Mayang

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi preferensi masyarakat di Kecamatan Desa Mayang terkait berbagai pilihan investasi yang tersedia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami kecenderungan masyarakat dalam memilih antara investasi di sektor peternakan dan pertanian dua bidang yang memiliki relevansi ekonomi dan budaya yang tinggi dibandingkan dengan produk-produk keuangan syariah yang menawarkan pendekatan berbasis prinsip-prinsip Islam. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi preferensi investasi masyarakat, seperti tingkat keuntungan, risiko, dan nilai-nilai budaya atau agama.

Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu mengeksplorasi berbagai strategi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat Kecamatan Desa Mayang. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, masyarakat diharapkan mampu memahami risiko, potensi, dan mekanisme berbagai jenis investasi secara lebih mendalam. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dan terinformasi, tetapi juga untuk mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi secara umum melalui pemanfaatan peluang

investasi yang lebih optimal. Upaya ini mencakup edukasi finansial, kampanye kesadaran investasi, serta pengembangan akses terhadap informasi yang relevan bagi komunitas lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik dari segi akademis maupun praktis.

Objek penelitian dalam studi ini mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan dinamika sosial-ekonomi masyarakat Desa Mayang. Studi ini dimulai dengan analisis karakteristik sosial-ekonomi yang meliputi aspek seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, serta kondisi demografi lainnya yang dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat. Karakteristik ini menjadi indikator penting untuk memahami pola perilaku keuangan dan investasi yang ada di masyarakat.

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Prefrensi masyarakat Mayang terhadap investasi dibidang petanian dan peternakan dibandingkan dengan produk keuangan Syariah

Ketika dihadapkan pada pilihan antara produk keuangan syariah dan investasi ternak, masyarakat Desa Mayang cenderung lebih memilih investasi ternak karena beberapa alasan yang terkait dengan pengaruh sosio-kultural:

a. Hasil yang Lebih Nyata dan Langsung

Investasi ternak memberikan hasil yang dapat dirasakan secara langsung, seperti daging, susu, atau anak ternak. Hal ini berbeda dengan produk keuangan syariah yang membutuhkan waktu dan proses untuk

menghasilkan keuntungan. Berikut yakni tanggapan petani dan peternak di Desa Mayang :

“Saya ternak ini karena menurut saya lebih untung daripada menabung di bank pasti ada pajak atau bunganya. Mending investasi di peternakan saja, kalau lagi butuh uang bisa dijual. Perputaran uang cepat tanpa bunga.”³⁸

Diperkuat juga oleh pernyataan salah satu petani sebagai berikut:

“Ya gimana saya ini gak lulus sekolah SD. Gak punya ijazah yawes enak gini aja jadi petani. Yang penting cukup untuk hidup. Sawah ini belinya dulu dapat dari warisan terus tak rupakan sawah ini. Alhamdulillah sampai sekarang berjalan dengan lancar. Daripada uang disimpan di bank nanti bayar bunga lagi bunga lagi. Saya amenghindari pokonya kalau masalah bunga-bunga gitu.”³⁹

Berikut yakni tanggapan peternak di Desa Mayang :

“Iya memang saya tidak memiliki tanggungan di bank. Setiap punya uang ya saya rupakan di ternak saya. Karena males berhubungan dengan bunga. Kalau ternak dijual langsung dapet uang.”⁴⁰

Dari hasil wawancara yakni bisa disimpulkan bahwa masyarakat desa Mayang menganggap bahwa investasi di pertanian dan peternakan memiliki hasil yang langsung dan nyata ketimbang harus investasi di bank yang akan berbunga di dalam praduganya.

Observasi menyatakan bahwa memang masyarakat Desa mayang tidak memiliki kartu ATM dan rekening mereka semua berinvestasi di pertanian dan peternakan.⁴¹

³⁸ Bapak Sarman, Petani Desa Mayang, diwawancarai oleh peneliti, 5 April 2025.

³⁹ Bapak Joko, Petani Desa Mayang, diwawancarai oleh peneliti, 5 April 2025.

⁴⁰ Bapak Hasan, Peternak Desa Mayang, diwawancarai oleh peneliti, 11 April 2025.

⁴¹ Observasi, Desa Mayang, 5 April 2025.

Berikut yakni hasil dokumentasi dengan salah satu petani dan peternak di desa Mayang :

Gambar 4.1⁴²
Dokumentasi bersama Petani



Dari hasil dokumentasi tersebut peneliti telah mewawancarai beberapa petani dan peternak tentang alasan berternak dan bertani.

b. Keterlibatan Langsung dalam Pengelolaan Investasi

Investasi ternak memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan aset mereka. Mereka dapat mengontrol aspek-aspek seperti pemeliharaan ternak dan waktu penjualan, sehingga memberikan rasa kepuasan dan percaya diri. Berikut yakni hasil wawancara dengan salah satu peternak :

“Iya pastinya enak yang terlibat langsung dalam proses perputaran uangnya. Kita bisa seenaknya ngambil uang untuk keperluan.”⁴³

Hal tersebut diperkuat oleh seorang petani yang tinggal di desa Mayang sebagai berikut :

“Ya gimana, kalau uang gak dipegang langsung gak enak. Daripada masih diinvestasikan nanti gak tau perputarannya.”⁴⁴

⁴² Dokumentasi, Desa Mayang, 5 April 2025.

⁴³ Ibu Rina, Peternak Desa Mayang, diwawancarai oleh peneliti, 11 April 2025.

Dari hasil wawancara diatas dihasilkan bahwa investasi ternak memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan aset mereka. Mereka dapat mengontrol aspek-aspek seperti pemeliharaan ternak dan waktu penjualan, sehingga memberikan rasa kepuasan dan percaya diri.

Dari hasil observasi dilapangan yakni mereka sangat puas dengan hasil tani dan ternak mereka tanpa berinvestasi. Mereka lebih senang memengang uang dan berpartisipasi langsung dalam proses keuangannya.⁴⁵

Berikut yakni hasil dokumentasi dari peneliti terhadap wawancara dengan salah satu peternak di Desa Mayang :

⁴⁴ Bapak Marwan, Petani Desa Mayang, diwawancarai oleh peneliti, 5 April 2025.

⁴⁵ Observasi, Desa Mayang, 11 April 2025.

Gambar 4.2⁴⁶
Dokumentasi bersama Peternak



Dokumentasi diatas menyatakan bahwa mereka peternak di Desa Mayang merasa cukup tanpa berinvestasi di bank manapun.

c. Relevansi Budaya dan Tradisi

Investasi ternak memiliki nilai budaya yang kuat dan dianggap lebih sesuai dengan kehidupan masyarakat Desa Mayang. Hal ini membuat investasi ternak lebih menarik dibandingkan produk keuangan syariah yang bersifat institusional. Berikut yakni hasil wawancara dengan salah satu peternak di Desa Mayang :

“Ya ibu bapak saya dulu peternak harusnya saya bisa melanjutkan usaha yang mereka bangun.”⁴⁷

Diperkuat juga oleh pernyataan dari salah satu petani di Desa

Mayang sebagai berikut :

“kalau orang desa ya begini memang kerjaannya, sudah dari dulu kan orang pedesaan itu terkenal sebagai petani kalau gak gitu peternak. Dan itu yang membuat orang di pedesaan bisa hidup cukup.”⁴⁸

⁴⁶ Dokumentasi, Desa Mayang, 11 April 2025.

⁴⁷ Bapak Hasan Abdullah, Peternak Desa Mayang, diwawancarai oleh peneliti, 11 April 2025.

⁴⁸ Bapak Sarman, Petani Desa Mayang, diwawancarai oleh peneliti, 5 April 2025.

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Investasi ternak memiliki nilai budaya yang kuat dan dianggap lebih sesuai dengan kehidupan masyarakat Desa Mayang. Mereka menjadi petani dan peternak untuk melanjutkan usaha orangtua mereka dan menjadi tradisi tersendiri setiap orang desa pasti memiliki tabungan berupa sawah atau bahkan peternakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang bahwasannya orang desa kurang tertarik untuk bekerja selain menjadi petani dan beternak. Karena mereka mayoritas pendidikannya juga masih rendah.⁴⁹

Maka bisa disimpulkan bahwa Investasi ternak memiliki nilai budaya yang kuat dan dianggap lebih sesuai dengan kehidupan masyarakat Desa Mayang. Mereka menjadi petani dan peternak untuk melanjutkan usaha orangtua mereka dan menjadi tradisi tersendiri setiap orang desa pasti memiliki tabungan berupa sawah atau bahkan peternakan. Masyarakat desa Mayang kurang tertarik untuk bekerja selain menjadi petani dan beternak. Karena mereka mayoritas pendidikannya juga masih rendah.

2. Meningkatkan Literasi keuangan Syariah khususnya untuk masyarakat Mayang

Dalam meningkatkan literasi keuangan khususnya desa Mayang diperlukan adanya keterlibatan dari pemerintah khususnya perangkat Desa

⁴⁹ Observasi, Desa Mayang, 5 April 2025.

dalam memberi sosialisasi terhadap masyarakat desa Mayang terkait literasi keuangan. Berikut yakni hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Mayang :

“Selama ini memang masih belum ada sosialisasi terkait literasi keuangan di Desa Mayang mbak. Karena juga selama ini Desa ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Ya meskipun tidak semuanya namun mayoritasnya memang begitu. Nanti mungkin dari saran samean ini bisa menjadikan kita mengevaluasi semua kebijakan yang ada yang mengadakan evaluasi untuk masyarakat desa Mayang.”⁵⁰

Penyataan dari perangkat desa Mayang diatas diperkuat dengan pernyataan oleh peternak dan petani di desa Mayang :

“Iya mau ikut, tapi belum ada sosialisasi sama sekali terkait itu. Kalau sosislaisasi tentang pertanian pernah.”⁵¹

“apa itu sosialisasi saya gak ngerti dek. Kayak rapat gitu ta? Gak ada aya gaktau juga. Iya saya mau ikut kalau memang ada dan diundang.”⁵²

“Saya gak tau, gak pernah ikut sosialisasi keuangan-keuangan selama ini. Kalau ada saya mau ikut”⁵³

Hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa di Desa Mayang masih belum ada terkait sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi agar masyarakat lebih padai dalam mengatur keuangan dan literasi mengenai keuangannya meningkat.

Observasi di lapangan di dapatkan yakni masyakarar di Desa Mayang sangat tertinggal dari Desa yang lain baik dari segi pendidikan

⁵⁰ Bapak Hasan, Peternak Desa Mayang, diwawancarai oleh peneliti, 11 April 2025

⁵¹ Bapak Sofyan, Perangkat Desa Mayang, diwawancarai oleh peneliti, 15 April 2025.

⁵² Bapak Joko, Petani Desa Mayang, diwawancarai oleh peneliti, 5 April 2025

⁵³ Bapak Rina, Peternak Desa Mayang, diwawancarai oleh peneliti, 11 April 2025

atau teknologi. Mereka bertani dan beternak dengan menggunakan alat tradisional.⁵⁴

Berikut yakni hasil dokumentasi peneliti saat melakukan penelitian terkait wawancara dengan perangkat Desa Mayang :

Gambar 4.3⁵⁵
Dokumentasi saat Melakukan Wawancara dengan Perangkat Desa Mayang



Dalam hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa memang tidak ada sosialisasi terkait keuangan di Desa Mayang yang diadakan oleh pemerintah setempat. Dan perlu menjadi evaluasi serta agenda yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Mayang.

Bisa disimpulkan bahwa di Desa Mayang masih belum ada terkait sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi agar masyarakat lebih padai dalam mengatur keuangan dan literasi mengenai keuangannya meningkat. masyarakat di

⁵⁴ Observasi, Desa Mayang, 15 April 2025.

⁵⁵ Dokumentasi, Desa Mayang, 15 April 2025.

Desa Mayang sangat tertinggal dari Desa yang lain baik dari segi pendidikan atau teknologi. Mereka bertani dan beternak dengan menggunakan alat tradisional. Tidak ada sosialisasi terkait keuangan di Desa Mayang yang diadakan oleh pemerintah setempat. Dan perlu menjadi evaluasi serta agenda yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Mayang.

C. Pembahasan Temuan

1. Prefrensi Masyarakat Mayang Terhadap Investasi Dibidang Petanian Dan Peternakan Dibandingkan Dengan Produk Keuangan Syariah

Investasi dilakukan untuk mendapatkan keuntungan finansial berupa pendapatan pasif, seperti dividen dari saham atau bunga dari obligasi.⁵⁶ Selain itu, investasi bertujuan untuk meningkatkan nilai aset atau modal yang ditanamkan seiring berjalannya waktu, yang dikenal sebagai pertumbuhan modal.⁵⁷ Diversifikasi risiko juga merupakan tujuan penting dalam investasi, di mana investor menyebarkan investasi mereka ke berbagai jenis aset untuk mengurangi risiko kerugian. Selain itu, investasi berfungsi sebagai pelindung nilai terhadap inflasi dan fluktuasi ekonomi, menjaga daya beli aset yang dimiliki. Tujuan khusus lainnya dari investasi adalah untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti

⁵⁶ Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). Investasi (edisi ke-10). McGraw-Hill Education

⁵⁷ Malkiel, B. G. (2015). A Random Walk Down Wall Street: Strategi Teruji Waktu untuk Investasi yang Sukses (edisi ke-11). W.W. Norton & Company.

pendidikan anak, pensiun, atau pembelian properti, yang memberikan keamanan finansial dan kenyamanan di masa depan.⁵⁸

Bisa disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman modal atau aset dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pembelian saham, obligasi, properti, atau aset berwujud lainnya. Investasi bertujuan untuk meningkatkan nilai aset atau modal yang ditanamkan dalam jangka panjang.

Bentuk investasi pada penelitian ini yakni dengan saham adalah instrumen investasi yang mewakili kepemilikan sebagian dari perusahaan. Membeli saham berarti menjadi pemilik sebagian dari perusahaan tersebut dan memiliki hak atas sebagian keuntungan perusahaan, yang biasanya dibayarkan dalam bentuk dividen. Selain itu, investor dapat memperoleh keuntungan dari apresiasi harga saham jika nilai perusahaan meningkat. Saham dikenal memiliki potensi keuntungan tinggi, tetapi juga disertai dengan risiko yang lebih besar. dan Investasi dalam aset berwujud melibatkan pembelian aset fisik seperti ternak, mesin, atau peralatan. Jenis investasi ini sering dipilih oleh masyarakat pedesaan karena dianggap lebih dapat dikendalikan dan dipahami. Aset berwujud juga memberikan diversifikasi dan dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Contohnya bertenak sapi, kambing atau hewan lainnya.

⁵⁸ Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2013). *Corporate Finance* (edisi ke-10). McGraw-Hill Education.

Berikut yakni hasil temuan peneliti dari preferensi masyarakat mayang terhadap pertanian dan peternakan karena Investasi ternak memberikan hasil yang dapat dirasakan secara langsung, seperti daging, susu, atau anak ternak. Hal ini berbeda dengan produk keuangan syariah yang membutuhkan waktu dan proses untuk menghasilkan keuntungan. Karena Investasi ternak memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan aset mereka. Mereka dapat mengontrol aspek-aspek seperti pemeliharaan ternak dan waktu penjualan, sehingga memberikan rasa kepuasan dan percaya diri. Karena Investasi ternak memiliki nilai budaya yang kuat dan dianggap lebih sesuai dengan kehidupan masyarakat Desa Mayang. Hal ini membuat investasi ternak lebih menarik dibandingkan produk keuangan syariah yang bersifat institusional.

2. Meningkatkan Literasi keuangan khususnya untuk Masyarakat Mayang

Investasi adalah tindakan menanamkan modal atau dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan atau peningkatan nilai di masa mendatang. Investasi dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti meningkatkan kekayaan, mempersiapkan dana pensiun, atau memenuhi kebutuhan finansial lainnya. Ada berbagai bentuk investasi, dan dalam konteks masyarakat pedesaan, investasi dapat berupa aset fisik

seperti ternak, serta produk keuangan formal seperti saham, obligasi, dan reksa dana.⁵⁹

Investasi dalam bentuk ternak merupakan salah satu jenis investasi tradisional yang populer di masyarakat pedesaan. Ternak seperti sapi, kambing, dan ayam sering dipilih karena dianggap sebagai aset yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat dijual atau dikembangkan untuk mendapatkan keuntungan. Investasi ternak memiliki beberapa keuntungan, antara lain potensi peningkatan nilai melalui reproduksi dan produksi, seperti susu dan daging. Selain itu, ternak dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi petani, terutama jika mereka berhasil mengelola ternak dengan baik. Namun, investasi ternak juga memiliki risiko, seperti penyakit ternak, fluktuasi harga pasar, dan biaya perawatan yang tinggi.

Saham adalah bagian kepemilikan dalam sebuah perusahaan yang diperdagangkan di bursa saham. Ketika seseorang membeli saham, mereka sebenarnya membeli sebagian kecil dari perusahaan tersebut dan memiliki hak atas sebagian dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, yang biasanya diberikan dalam bentuk dividen. Saham juga memberikan kesempatan untuk mendapat keuntungan dari kenaikan harga saham itu sendiri. Reksadana, di sisi lain, adalah instrumen investasi di mana sejumlah uang dari berbagai investor dikumpulkan dan dikelola oleh manajer investasi untuk diinvestasikan dalam berbagai aset seperti saham,

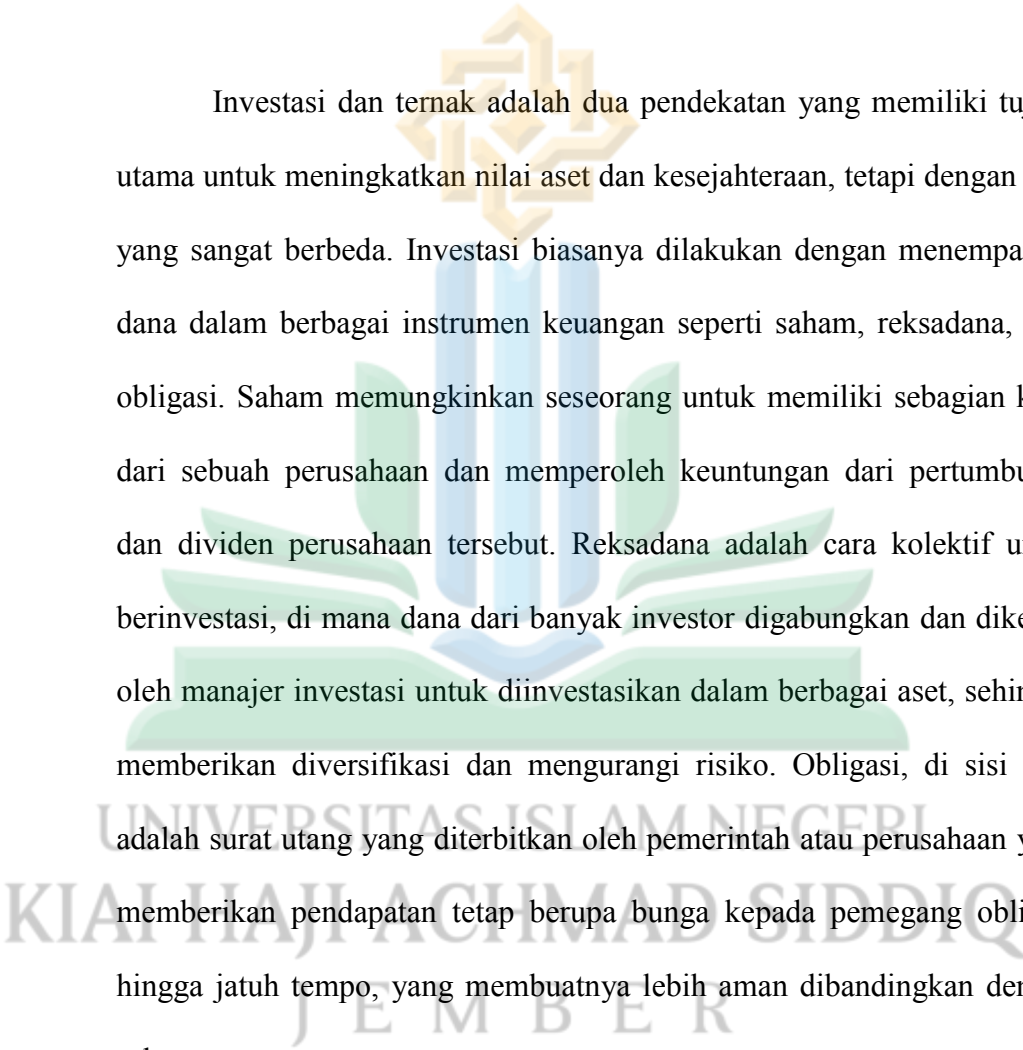
⁵⁹ Wulandari, S., & Sumaryanto, S. (2019). Preferensi Investasi Masyarakat Pedesaan dan Implikasinya terhadap Pembangunan Ekonomi. *Journal of Rural Development*, 7(2), 89-105

obligasi, atau instrumen pasar uang lainnya. Ini memudahkan investor pemula yang tidak memiliki waktu atau pengetahuan untuk memilih investasi sendiri.

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan untuk mendapatkan dana. Pemegang obligasi akan menerima bunga secara berkala dan pengembalian pokok utang pada saat jatuh tempo. Misalnya, jika seseorang membeli obligasi pemerintah, mereka pada dasarnya meminjamkan uang kepada pemerintah dan akan mendapatkan bunga sebagai imbalan. Keunggulan obligasi adalah mereka cenderung lebih aman dibandingkan saham karena memberikan pendapatan tetap dan pengembalian pokok utang.

Di tengah suasana Kecamatan Mayang yang berkembang, investasi menjadi salah satu cara penting untuk mengembangkan ekonomi. Dengan populasi sekitar 37.000 jiwa dan luas wilayah 45 km²⁶⁰, Kecamatan Mayang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Terdapat sekitar 350 usaha peternakan dan 1200 usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Pendapatan rata-rata per kapita sekitar Rp 4.500.000 per bulan menunjukkan adanya kekuatan ekonomi yang dapat dioptimalkan lebih jauh dengan berbagai instrumen investasi seperti saham, reksadana, dan obligasi. Investasi ini dapat membantu mengembangkan usaha-usaha lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Mayang secara keseluruhan.

⁶⁰ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. "Kecamatan Mayang dalam Angka," <https://jemberkab.bps.go.id/id>



Investasi dan ternak adalah dua pendekatan yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan nilai aset dan kesejahteraan, tetapi dengan cara yang sangat berbeda. Investasi biasanya dilakukan dengan menempatkan dana dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, reksadana, atau obligasi. Saham memungkinkan seseorang untuk memiliki sebagian kecil dari sebuah perusahaan dan memperoleh keuntungan dari pertumbuhan dan dividen perusahaan tersebut. Reksadana adalah cara kolektif untuk berinvestasi, di mana dana dari banyak investor digabungkan dan dikelola oleh manajer investasi untuk diinvestasikan dalam berbagai aset, sehingga memberikan diversifikasi dan mengurangi risiko. Obligasi, di sisi lain, adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan yang memberikan pendapatan tetap berupa bunga kepada pemegang obligasi hingga jatuh tempo, yang membuatnya lebih aman dibandingkan dengan saham.

Di sisi lain, ternak melibatkan pemeliharaan hewan seperti sapi, kambing, ayam, atau ikan untuk tujuan produksi seperti daging, susu, telur, atau produk turunannya. Manajemen ternak yang baik memerlukan perhatian pada berbagai aspek seperti pakan, kesehatan, dan lingkungan hidup hewan untuk memastikan hasil produksi yang optimal. Ternak juga dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang di mana keuntungan tidak hanya datang dari penjualan produk hewan, tetapi juga dari penjualan hewan itu sendiri jika harganya meningkat.

Kedua konsep ini saling melengkapi karena hasil dari ternak dapat diinvestasikan dalam instrumen keuangan untuk mengembangkan modal lebih lanjut. Sebaliknya, keuntungan dari investasi keuangan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ternak. Di daerah seperti Kecamatan Mayang, dengan populasi yang dinamis dan potensi ekonomi yang signifikan, investasi dalam kedua bentuk ini bisa memberikan dampak positif yang besar terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat

Investasi adalah kunci dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi karena berperan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat.⁶¹ Dengan investasi, dana ditanamkan dalam berbagai sektor seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan teknologi, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi ekonomi. Misalnya, investasi dalam infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, dan sistem transportasi publik dapat meningkatkan konektivitas dan efisiensi distribusi barang dan jasa, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan merata.⁶² Investasi dalam pendidikan membantu membangun sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan inovasi. Sementara itu, investasi dalam sektor kesehatan memastikan

⁶¹ Agrawal, S., Sharma, N., Dhayal, K. S., & Esposito, L. (2024). Dari kekayaan ekonomi menuju kesejahteraan: mengeksplorasi pentingnya ekonomi kebahagiaan bagi pembangunan berkelanjutan melalui tinjauan pustaka sistematis. *Kualitas & Kuantitas*, 59(3), 123-145.

⁶² Wilmarth, M. J. (2020). Kesejahteraan Finansial dan Ekonomi: Tinjauan Satu Dekade dari Jurnal Masalah Keluarga dan Ekonomi. *Jurnal Masalah Keluarga dan Ekonomi*, 42(2), 124-130.

masyarakat mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang berkualitas, yang esensial untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas kerja.

Selain itu, investasi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, yang secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Ketika perusahaan atau pemerintah melakukan investasi, proyek-proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja, sehingga memberikan kesempatan kerja bagi banyak orang. Penurunan tingkat pengangguran ini berdampak positif pada ekonomi karena lebih banyak orang memiliki pendapatan untuk dibelanjakan, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan barang dan jasa dan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

Investasi dalam inovasi dan penelitian sangat penting untuk mendorong perkembangan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk serta layanan. Teknologi yang lebih canggih dan efisien memungkinkan produksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah dan kualitas yang lebih tinggi. Hal ini tidak hanya memperkuat daya saing ekonomi domestik di pasar global tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada konsumen melalui harga yang lebih rendah dan kualitas yang lebih baik.

Masyarakat pedesaan menghadapi berbagai tantangan unik yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Salah satu tantangan utama adalah **keterbatasan akses ke layanan keuangan formal**, yang sering kali disebabkan oleh jarak geografis yang jauh dari kantor bank dan lembaga

keuangan lainnya. Hal ini membuat masyarakat pedesaan sulit untuk mendapatkan akses ke produk keuangan seperti rekening tabungan, pinjaman, dan asuransi. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan juga menjadi masalah besar, di mana banyak masyarakat pedesaan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan, termasuk pengelolaan arus kas dan perencanaan anggaran. Akibatnya, mereka rentan terhadap keputusan keuangan yang salah dan kurang efisien. Terakhir, kurangnya infrastruktur seperti jalan yang buruk, akses listrik yang terbatas, dan fasilitas transportasi yang minim juga memperburuk situasi, menghambat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial di pedesaan.

Masyarakat pedesaan cenderung lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk ternak dibandingkan dengan produk keuangan formal seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kemampuan langsung dalam mengelola aset yang dapat mereka lihat dan sentuh, serta pengetahuan yang lebih rendah tentang produk keuangan formal. Investasi dalam ternak memberikan keuntungan yang lebih langsung dan dapat diukur, seperti produksi daging, susu, atau telur, yang dapat dijual di pasar lokal². Di sisi lain, produk keuangan formal seperti saham dan obligasi sering kali dianggap lebih kompleks dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang pasar keuangan dan manajemen risiko. Selain itu akses terbatas ke layanan keuangan

formal dan kurangnya literasi keuangan juga menjadi penghalang bagi masyarakat pedesaan untuk berinvestasi dalam produk keuangan formal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih belum ada terkait sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi agar masyarakat lebih padai dalam mengatur keuangan dan literasi mengenai keuangannya meningkat. masyarakat di Desa Mayang sangat tertinggal dari Desa yang lain baik dari segi pendidikan atau teknologi. Mereka bertani dan beternak dengan menggunakan alat tradisional. Tidak ada sosialisasi terkait keuangan di Desa Mayang yang diadakan oleh pemerintah setempat. Dan perlu menjadi evaluasi serta agenda yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Mayang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. **Prefrensi masyarakat Mayang terhadap investasi dibidang petanian dan peternakan dibandingkan dengan produk keuangan Syariah**

Menurut prefrensi masyarakat Desa Mayang yakni investasi ternak memberikan hasil yang dapat dirasakan secara langsung, seperti daging, susu, atau anak ternak. Hal ini berbeda dengan produk keuangan syariah yang membutuhkan waktu dan proses untuk menghasilkan keuntungan.

Karena Investasi ternak memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan aset mereka. Mereka dapat mengontrol aspek-aspek seperti pemeliharaan ternak dan waktu penjualan, sehingga memberikan rasa kepuasan dan percaya diri. Karena Investasi ternak memiliki nilai budaya yang kuat dan dianggap lebih sesuai dengan kehidupan masyarakat Desa Mayang. Hal ini membuat investasi ternak lebih menarik dibandingkan produk keuangan syariah yang bersifat institusional.

2. **Litersi keuangan khususnya untuk masyarakat Mayang**

Masih belum ada terkait sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi agar masyarakat lebih padai dalam mengatur keuangan dan literasi mengenai keuangannya meningkat. masyarakat di Desa Mayang sangat tertinggal dari Desa yang lain baik dari segi pendidikan atau teknologi. Mereka

bertani dan beternak dengan menggunakan alat tradisional. Tidak ada sosialisasi terkait keuangan di Desa Mayang yang diadakan oleh pemerintah setempat. Dan perlu menjadi evaluasi serta agenda yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Mayang.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Saran untuk Pemerintah Setempat

- a. Meningkatkan akses modal pemerintah dapat memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat, Program bantuan langsung untuk petani dan peternak juga perlu terus ditingkatkan.
- b. Melakukan edukasi dan pelatihan berbasis teknologi

2. Saran untuk Kelompok Tani dan Peternak

- a. Memperkuat Kerja Sama dan Gotong Royong dapat memperkuat solidaritas melalui koperasi atau asosiasi petani yang memungkinkan akses lebih luas terhadap modal, alat produksi, serta pemasaran hasil panen dan ternak.
- b. Menjalin Kemitraan dengan Lembaga Keuangan dan Pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2021). Preferensi Investasi Masyarakat Pedesaan terhadap Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(2), 134–145.
- Afandi, M., & Lestari, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi pada produk syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 9(1), 55–68.
- Agustina, R., & Prasetyo, B. (2023). Studi kasus investasi ternak sapi rakyat di pedesaan Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 41(3), 201–213.
- Anwar, M. (2021). Literasi keuangan syariah di kalangan petani dan dampaknya terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 7(1), 44–59.
- Arifin, M. (2022). Perbandingan keuntungan investasi ternak dan reksa dana syariah di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 188–197.
- Armelia, V. (2020, Juni 27). Dampak sosial ekonomi Covid-19 terhadap usaha peternakan broiler di Indonesia. Purwokerto: Fakultas Peternakan.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2025). Kepercayaan investor terjaga, realisasi investasi awal 2025 capai Rp465,2 triliun. Jakarta: BKPM.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2023). Statistik pertanian dan peternakan Kabupaten Jember tahun 2022. Jember: BPS.
- Bank Indonesia. (2021). Laporan ekonomi dan keuangan syariah 2021. Jakarta: Bank Indonesia.
- DataIndonesia.id. (2025). Potret investasi di pasar modal Indonesia 2025. Jakarta: DataIndonesia.id.
- Dinas Peternakan Kabupaten Jember. (2024). Laporan perkembangan populasi ternak dan investasi peternakan tahun 2023. Jember: Dinas Peternakan.
- Ditjennak. (2022). Data statistik peternakan dan kesehatan hewan tahun 2019–2023. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian.
- Dwi, S. & Mulyana, A. (2020). Persepsi masyarakat desa terhadap investasi ternak kambing. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 13(2), 89–97.

- Fadhil, M., & Rahman, A. (2021). Inovasi pembiayaan syariah sektor pertanian dan tantangannya. Dalam N. Fadhil (Ed.), *Inovasi Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian* (hlm. 1–20). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Press.
- Fauzi, M., & Arifin, S. (2021). Strategi pengembangan investasi ternak di desa Mayang. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 14(3), 120–130.
- Hartati, S., et al. (2023). Realisasi investasi subsektor peternakan di Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(1), 145–153.
- Hartati, S., et al. (2023). Realisasi investasi subsektor peternakan di Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(1), 145–153.
- Hidayat, T., & Nuraini, S. (2020). Investasi ternak sebagai alternatif peningkatan kesejahteraan petani di desa Mayang. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 18(4), 210–220.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2025, Februari 4). Kementan dorong investasi peternakan, pelaku usaha teken MoU datangkan sapi. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2025, Februari 4). Kementan dorong investasi peternakan, pelaku usaha teken MoU datangkan sapi. Jakarta: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2023). *Literasi dan inklusi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia*. Jakarta: KNEKS.
- Kumari, S., & Veena, M. (2024). Literasi keuangan dan investasi emas di masyarakat pedesaan Indonesia. *Future Academia*, 3(1), 72–79.
- Lestari, N., & Wahyuni, S. (2022). Analisis preferensi petani terhadap investasi ternak dan produk keuangan syariah di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 101–113.
- Lestari, P., & Rahmawati, F. (2022). Analisis preferensi investasi masyarakat terhadap produk keuangan syariah dan ternak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 8(1), 50–62.
- Maulana, H. (2022). Faktor yang memengaruhi keputusan investasi masyarakat pada produk keuangan syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 8(1), 77–89.
- Nugroho, A., & Putri, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi ternak di masyarakat pedesaan. *Jurnal Agribisnis*, 17(1), 34–46.

- Nuraini, R., & Setiawan, F. (2024). Peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan minat investasi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Syariah Nusantara*, 5(1), 12–25.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025. Jakarta: OJK.
- Pranoto, Y., & Lestari, M. (2021). Preferensi investasi masyarakat Mayang: Studi perbandingan antara ternak dan produk keuangan syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 88–99.
- Pratama, D. (2023). Investasi ternak sebagai alternatif utama masyarakat desa Mayang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(2), 66–78.
- Rahman, F., & Sari, L. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi ternak pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi*, 15(1), 45–57.
- Rasyid, S. A., Arsyad, A., & Yusdiarti, A. (2020). Analisis kelayakan investasi usaha ternak kambing perah peranakan etawa (*Capra aegagrus Hircus*) (Kasus di kelompok ternak Delima, Desa Cibalung Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor). *Jurnal Agribisnis*, 6(1), 14–28.
- Rasyid, S. A., Arsyad, A., & Yusdiarti, A. (2020). Analisis kelayakan investasi usaha ternak kambing perah peranakan etawa (*Capra aegagrus Hircus*) (Kasus di kelompok ternak Delima, Desa Cibalung Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor). *Jurnal Agribisnis*, 6(1), 14–28.
- Samarina, A., & Waluyo, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 15(1), 45–59.
- Santoso, B. (2024). Peran literasi keuangan dalam meningkatkan investasi produk syariah di pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 10(1), 22–35.
- Sari, D., & Fadillah, N. (2021). Minat masyarakat terhadap investasi syariah di sektor peternakan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(3), 210–219.
- Sari, D., & Fadillah, N. (2021). Minat masyarakat terhadap investasi syariah di sektor peternakan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(3), 210–219.
- Sari, R. P., & Setyawan, D. (2018). Akses Keuangan dan Pilihan Investasi di Daerah Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4), 67–78.

Setiawan, A., & Pratama, D. (2021). Analisis preferensi investasi masyarakat desa terhadap produk keuangan syariah dan ternak. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(2), 101–115.

Siregar, H., & Suryani, E. (2021). Investasi ternak sebagai strategi ekonomi keluarga petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 120–132.

Suryani, E., & Kurniawan, D. (2023). Persepsi masyarakat terhadap produk investasi syariah di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 75–87.

Syafitri, M., & Rahmawati, D. (2024). Preferensi masyarakat terhadap investasi ternak dan produk keuangan syariah: Studi di Kecamatan Mayang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah Indonesia*, 10(1), 33–48.

Wulandari, S., & Sumaryanto, S. (2019). Preferensi investasi masyarakat pedesaan dan implikasinya terhadap pembangunan ekonomi. *Journal of Rural Development*, 7(2), 89-105.

Yuliana, R., & Wahyudi, H. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap preferensi investasi masyarakat di pedesaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 9(2), 95–108.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Memahami Prefrensi Investasi Masyarakat Mayang Terhadap Investasi Ternak Dibandingkan Produk Keuangan Syariah	Prefrensi Investasi Masyarakat Mayang Terhadap Investasi Ternak Dibandigkan Produk Keuangan Syariah	1. Prefrensi Investasi masyarakat Mayang 2. Investasi ternak 3. Produk Keuangan syariah	1. Pengetahuan tentang investasi 2. Pendapatan dari ternak 3. Jumlah produk keuagan syariag yang di investasikan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Metode penelitian : kualitatif 2. Teknik pengumpulan data : obsevasi, wawancara. Dokumentasi 3. Analisis data: analisis tematik, analisis deskriptif	1. Bagaimana prefrensi masyarakat Mayang terhadap investasi dibidang petanian dan peternakan dibandingkan dengan produk keuangan Syariah? 2. Bagaimana meningkatkan literasi keuangan khususnya untuk masyarakat Mayang?

PERNYATAAN KEASLIAN



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Virnanda Lirantika
NIM : E20181163
Fakultas Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "Memahami Preferensi Investasi Masyarakat Mayang Terhadap Investasi Ternak dibandingkan Produk Keuangan Syariah" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Jember, 22 Mei 2025

Yang membuat

Virnanda Lirantika

NIM. E20181163

LAMPIRAN PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Memahami Prefrensi Investasi Masyarakat Mayang Terhadap Investasi Ternak Dibandingkan Produk Keuangan Syariah

Pertanyaan wawancara kepada informan(Masyarakat Mayang yang melakukan Investasi ternak dan/ atau produk keuangan syariah)

1. Apa jenis investasi yang anda lakukan saat ini?
2. Mengapa anda memilih investasi tersebut?
3. Apa keuntungan yang anda harapkan dari investasi tersebut?
4. Apa resiko yang anda hadapi dalam investasi tersebut?
5. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan anda untuk melakukan investasi?
6. Bagaimana anda menilai resiko investasi ternak dan produk keuangan syariah?
7. Apa yang membuat anda memilih investasi ternak atau produk keuangan syariah?
8. Apa keuntungan yang anda dapatkan dari investasi ternak dan/atau produk keuangan syariah?
9. Apa kerugian yang anda alami dalam investasi ternak dan/atau produk keuangan syariah?
10. Bagaimana anda mengatasi kerugian tersebut?
11. Apa saran anda untuk masyarakat lain yang ingin melakukan investasi?
12. Apa harapan anda terhadap investasi dimasa depan?

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 April 2025

Kepada Yth.
Ketua Kelompok Tani
Jl. Balai Desa Mayang No. 51 Kec. Mayang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vimanda Lirantika
NIM : E20181163
Semester : XIV (Empat belas)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Memahami Prefrensi Investasi masyarakat Mayang terhadap Investasi Ternak dibandingkan Produk Keuangan Syariah di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT SELESAI PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Ketua Kelompok Tani "Hijau Lestari Jaya" Desa Mayang menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut:

Nama	: Virmanda Lirantika
NIM	: E20181163
Fakultas Prodi/Jurusan	: Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Mayang, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul "Memahami Prefrensi Investasi Masyarakat Mayang Terhadap Investasi Ternak Dibandingkan Produk Keuangan Syariah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Wr.Wb

Jember 20 April 2025

Ketua Kelompok Tani



Mohammad Nurudin
HIJAU LESTARI JAYA

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Memahami Prefrensi Investasi Masyarakat Mayang Terhadap Investasi Ternak
Dibandingkan Produk Keuangan Syariah

Lokasi Penelitian: Desa Mayang Kec.Mayang Kab.Jember

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	20 Maret 2025	Penyerahan surat penelitian kepada Ketua kelompok tani dan melakukan observasi tempat penelitian.	
2.	5 April 2025	Melakukan wawancara dengan Bapak Sarman selaku petani Desa Mayang	
3.	5 April 2025	Melakukan wawancara dengan Bapak Joko selaku petani Desa Mayang	
4.	5 April 2025	Melakukan wawancara dengan Bapak Marwan Supundi selaku petani di Desa Mayang	
5.	11 April 2025	Melakukan wawancara dengan Ibu Rina Sumiati selaku peternak di Desa	
6.	11 April 2025	Melakukan wawancara dengan Bapak Hasan Abdullah selaku peternak di Desa Mayang	
7.	15 April 2025	Melakukan wawancara dengan Bapak M.Sofyan selaku perangkat Desa	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 April 2025

Mengetahui,
Ketua Kelompok Tani


Mohammad Amrudin
HUAU LESTARI JAYA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Virmanda Lirantika
NIM : E20181163
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : MEMAHAMI PREFRENSI INVESTASI MASYARAKAT
MAYANG TERHADAP INVESTASI TERNAK
DIBANDINGKAN PRODUK KEUANGAN SYARIAH

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mariyah Ulfah, MEI
NIP. 197709142005012004



SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	 
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaluwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id		
<u>SURAT KETERANGAN</u>		
Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :		
Nama	: Virnanda Lirantika	
NIM	: E20181163	
Semester	: XIV (empat belas)	
Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.		
Jember, <u>22</u> <u>Mei</u> 2025 Koordinator Prodi Perbankan Syariah.		
 Ana Pratiwi. SE.,MSA		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan bapak Sarman selaku petani di Desa Mayang



Wawancara dengan bapak Joko selaku petani di Desa Mayang



Wawancara dengan ibuk Rina Sumiati dan bapak Hasan Abdullah selaku peternak di Desa Mayang



Melakukan wawancara dengan bapak M.Sofyan selaku perangkat Desa Mayang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Virnanda Lirantika
NIM : E20181163
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Pringtali, Rt.004 Rw.018 Desa Mrawan,
Kec.Mayang, Kab.Jember.
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi. : Perbankan Syariah
No. HP : 082132649420
Alamat Email : lirantikavirna@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI : SDN MRAWAN 05 (2006-2011)
SMP/MTs : SMPN 02 MAYANG (2012-2014)
SMA/MA/SMK : MA. AL-ISLAH MAYANG (2015-2017)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember (2018-2025)